

**UPAYA MENINGKATAN PRESTASI BELAJAR SISWA  
PADA MATA PELAJARAN PERBAIKAN MOTOR OTOMOTIF  
DENGAN METODE *DINAMIKA KELOMPOK*  
PROGRAM KEAHLIAN TEKNIK KENDARAAN RINGAN  
DI SMK N 1 SEYEGAN**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta  
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan Teknik



Disusun Oleh :

Yulkhairi Setiyawan

08504245011

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TEKNIK OTOMOTIF  
FAKULTAS TEKNIK  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
JUNI 2011**

**PERSETUJUAN**

**UPAYA MENINGKATAN PRESTASI BELAJAR SISWA  
PADA MATA PELAJARAN PERBAIKAN MOTOR OTOMOTIF  
DENGAN METODE *DINAMIKA KELOMPOK*  
PROGRAM KEAHLIAN TEKNIK KENDARAAN RINGAN  
DI SMK N 1 SEYEGAN**

**SKRIPSI**

Telah Disetujui Pada Tanggal:

*16 Juni 2011*

Untuk Dipertahankan di Depan Panitia Pengujian Skripsi  
Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta

Disetujui oleh:

**Pembimbing**



**Martubi, M.Pd, M.T**

**NIP. 19570906 198502 1 001**

## HALAMAN PENGESAHAN

**UPAYA MENINGKATAN PRESTASI BELAJAR SISWA  
PADA MATA PELAJARAN PERBAIKAN MOTOR OTOMOTIF  
DENGAN METODE *DINAMIKA KELOMPOK*  
PROGRAM KEAHLIAN TEKNIK KENDARAAN RINGAN  
DI SMK N 1 SEYEGAN**




Tugas Akhir Skripsi  
Oleh:

**YULKHAIRI SETIYAWAN**

**08504245011**

Telah Dipertahankan Di Depan Tim Penguji Skripsi Fakultas Teknik  
Universitas Negeri Yogyakarta Pada Tanggal 27 Juni 2011  
Dan Dinyatakan Telah Memenuhi Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Teknik

Tim Penguji

Nama Lengkap	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Martubi, M.Pd.,M.T.	Ketua Penguji		29 Juni 2011
Moch. Solikin, M.Kes.	Sekretaris Penguji		29 Juni 2011
Dr.H.Sukoco, M.Pd.	Penguji Utama		29 Juni 2011

Yogyakarta, 30 Juni 2011

Dekan Fakultas Teknik  
Universitas Negeri Yogyakarta



**Wardan Suvanto, Ed.D.**

**NIP. 19540810 197803 1 001**

## PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Yulkhairi Setiyawan

NIM : 08504245011

Jurusan : Pendidikan Teknik Otomotif

Lembaga : Universitas Negeri Yogyakarta

Judul Penelitian : Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada  
Mata Pelajaran PMO Dengan Metode *Dinamika*  
*Kelompok* Program Keahlian Teknik Kendaraan  
Ringan Di SMK N 1 Seyegan

Menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil karya sendiri dan sepanjang pengetahuan peneliti, belum dipublikasikan atau digunakan sebagai bahan penelitian, kecuali pada bagian-bagian tertentu yang diambil sebagai acuan penelitian ini dengan mengikuti tata tulis penulisan karya tulis ilmiah yang telah lazim.

Yogyakarta, 15 Juni 2011



Yulkhairi Setiyawan  
NIM.08504245011

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN MOTTO .....</b>	<b>v</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xv</b>

### BAB I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	6
C. Batasan Masalah.....	7
D. Rumusan Masalah .....	7
E. Tujuan Penelitian .....	8
G. Manfaat Penelitian .....	8

### BAB II. KAJIAN MATERI

A. Deskripsi Teoritis .....	9
1. Prestasi Belajar.....	9
2. Metode <i>Dinamika Kelompok</i> .....	18
B. Kajian Penelitian yang Relevan .....	24
C. Kerangka Berfikir .....	26

## **MOTTO**

*Sesungguhnya di setiap kesulitan ada kemudahan yang mengikutinya*

*Sepahit apapun penantian, jika dijalani dengan penuh kesabaran, insya allah buah termanis yang akan kita dapatkan.*

*Orang yang selalu hormat dan setia kepada orang tuanya, sehingga menyebabkan senang hati orang tuanya, pahalanya adalah ia akan selalu mendapatkan kemasyuran pada kehidupan sekarang dan kelak kemudian hari.*

*Seseorang akan sukses bila mengikuti jalan yang benar dan menghindarkannya dari kesalahan atau dosa*

*Jika ingin meraih dunia maka raihlah dengan ilmu dan jika ingin meraih akhirat maka raihlah dengan beribadah*

*Tidak ada yang mampu merubah diri seseorang selain dirinya sendiri.*

## *PERSEMBAHAN*

Dengan segala kerendahan hati dan rasa hormat, kupersembahkan buah karya ini kepada :

1. Ibuku dan almarhum ayahku sebagai wujud baktiku, rasa cinta dan kasih sayangnya yang takkan mungkin kulupakan hingga akhir hayatku.
2. Kakak-kakaku tercinta terimakasih atas saran, dukungan dan motivasinya.
3. Seluruh bagian keluarga yang selalu menyayangiku, terima kasih atas doanya dan motivasinya selama penulis menuntut ilmu di Universitas Negeri Yogyakarta.
4. Fera Rismawati terima kasih atas dukungan, doa, saran dan motivasinya sehingga penulis mampu menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi dengan baik.
5. Teman seperjuanganku PKS'08 yang telah membantu dan bekerjasama untuk menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi serta terima kasih atas sarannya selama ini.
6. Teman-temanku di UKM Marching Band MB CDB UNY yang telah memberikan doa dan motivasinya selama penulis membuat Tugas Akhir Skripsi

**UPAYA MENINGKATAN PRESTASI BELAJAR SISWA  
PADA MATA PELAJARAN PERBAIKAN MOTOR OTOMOTIF  
DENGAN METODE *DINAMIKA KELOMPOK*  
PROGRAM KEAHLIAN TEKNIK KENDARAAN RINGAN  
DI SMK N 1 SEYEGAN**

**Oleh :  
Yulkhairi Setiyawan  
NIM : 08504245011**

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adakah peningkatan prestasi belajar siswa khususnya kelas XI TKR 3 Program Keahlian Teknik Kendaraan Ringan SMK N 1 Seyegan pada mata pelajaran teori perbaikan motor otomotif pokok bahasan sistem *EFI* melalui penerapan metode *dinamika kelompok*.

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang sering dikenal dengan istilah *Classroom Action Research (CAR)* yang berarti penelitian yang dilakukan pada sebuah kelas untuk mengetahui akibat tindakan yang diterapkan pada suatu subyek penelitian di kelas tersebut. Penelitian ini merupakan jenis penelitian tindakan kelas (PTK), yang pada proses pembelajarannya menerapkan metode *dinamika kelompok* yaitu diskusi dan presentasi kelompok. Dalam penelitian tindakan kelas (PTK) ini ada beberapa tahapan yang dilakukan yaitu identifikasi masalah penelitian, perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan *observasi* dan *interpretasi, refleksi* serta perencanaan ulang. Subyek penelitian ini adalah siswa kelas XI TKR3 di SMK N 1 Seyegan pada mata pelajaran teori perbaikan motor otomotif (PMO) pokok bahasan sistem bahan bakar *EFI* dengan jumlah responden 32 siswa.

Kesimpulan penelitian ini bahwa terdapat peningkatan prestasi belajar siswa dengan penerapan metode *dinamika kelompok* pada mata pelajaran teori perbaikan otomotif (PMO) pokok bahasan sistem bahan bakar *EFI* program keahlian Teknik Kendaraan Ringan XI TKR3 di SMK N 1 Seyegan. Hal ini dapat dibuktikan dengan peningkatan keaktifan siswa dari 56,87 % menjadi 89,37 %. Selain itu hasil belajar mengalami peningkatan nilai rata-rata yaitu pada tes formatif dari 65,31 menjadi 80,16 dan tes sumatif dari 41,34 menjadi 80,28 serta dengan persentase jumlah siswa tuntas belajar dari 56,25 % menjadi 90, 62 % dari 32 siswa.

Kata Kunci : Prestasi Belajar, Metode *Dinamika Kelompok*



## **KATA PENGANTAR**

Puja dan puji syukur penulis haturkan ke hadirat Allah SWT, atas rahmat dan hidayahnya, penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi ini yang berjudul “Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Perbaikan Motor Otomotif Dengan Metode Dinamika Kelompok Program Keahlian Teknik Kendaraan Ringan Di SMK N 1 Seyegan” dapat terselesaikan dengan baik. Karya ini dapat diselesaikan dengan baik berkat bantuan dari beberapa pihak, oleh karena itu dalam kesempatan ini disampaikan terima kasih kepada :

1. Prof.Dr Rochmat Wahab,M.Pd.,M.A selaku Rektor Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Wardan Suyanto, E.d.D selaku Dekan Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta.
3. Martubi, M.Pd.,M.T. selaku pembimbing dan Ketua Jurusan Pendidikan Teknik Otomotif Universitas Negeri Yogyakarta.
4. Agus Budiman, M.Pd.M.T selaku penasihat akademik PKS 2008
5. Moch. Solikin, M.Kes. selaku Kaprodi D3 Teknik Otomotif Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta.
6. Sukaswanto, M.Pd. selaku Koordinator Tugas Akhir Skripsi Program Studi Pendidikan Teknik Otomotif Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta.
7. Juremi, S.Pd. selaku kepala jurusan TKR SMK N 1 Seyegan yang memberikan ijin untuk melaksanakan penelitian.

8. Guru-guru SMK N 1 Seyegan dan anak kelas XI TKR 3 angkatan 2010 dan lainnya yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang membantu pelaksanaan penelitian.
9. Sahabat FT UNY dan PKS 08 dan semuanya yang memberikan semangat dan motivasi dapat terselesaikannya Tugas Akhir Skripsi.
10. Semua pihak yang telah membantu penulis hingga terselesaikannya pembuatan Tugas Akhir Skripsi.

Penulis menyadari dalam Tugas Akhir Skripsi ini masih jauh dari sempurna, mengingat kemampuan yang ada pada penulis sendiri sangat terbatas. Oleh karena itu penulis mohon maaf, mudah-mudahan skripsi ini bermanfaat.

Yogyakarta, Juni 2011

Penulis

1. Peningkatan Prestasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran PMO dengan Metode Dinamika Kelompok Program Keahlian TKR di SMK N 1 Seyegan .....	26
D. Pertanyaan Penelitian.....	27

### **BAB III. METODE PENELITIAN**

A. Tempat dan Waktu Penelitian.....	29
B. Desain Penelitian.....	29
C. Definisi Operasional Variabel Penelitian.....	33
D. Instrumen Penelitian .....	34
E. Metode Pengumpulan Data .....	37
F. Teknik Analisa Data .....	40
G. Pengecekan Keabsahan data dan Validitas Instrumen.....	43

### **BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Hasil Penelitian.....	46
1. Deskripsi data penelitian.....	46
2. Paparan data pra siklus.....	47
3. Paparan data siklus I.....	51
4. Paparan data siklus II.....	61
B. Pembahasan Hasil Penelitian.....	70
1. Keterlaksanaan tahapan pembelajaran metode <i>dinamika</i> <i>kelompok</i> .....	70
2. Peningkatan keaktifan dan persepsi siswa pada pembelajaran dengan metode <i>dinamika kelompok</i> .....	75
3. Peningkatan prestasi belajar yang ditunjukkan dengan hasil belajar siswa dengan metode <i>Dinamika Kelompok</i> .....	79

## **BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN**

A. Kesimpulan.....	83
B. Keterbatasan Penelitian.....	83
C. Implikasi.....	83
D. Saran.....	84

<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>85</b>
-----------------------------	-----------

<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>88</b>
-----------------------	-----------

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Kisi-kisi instrumen respon siswa .....	36
Tabel 2. Kisi-kisi soal untuk instrumen tes kompetensi.....	37
Tabel 3. Data hasil tes kompetensi pra siklus.....	48
Tabel 4. Daftar kelompok presentasi.....	49
Tabel 5. Judul makalah dan kisi-kisi materi.....	50
Tabel 6. Hasil pembagian judul makalah.....	51
Tabel 7. Data keaktifan belajar siswa siklus I.....	55
Tabel 8. Data observasi tindakan/kinerja guru siklus I.....	56
Tabel 9. Data hasil tes formatif/penguasaan kompetensi siklus I.....	57
Tabel 10. Data keaktifan belajar siswa siklus II.....	64
Tabel 11. Data observasi tindakan/kinerja guru siklus II.....	65
Tabel 12. Data hasil tes formatif/penguasaan kompetensi siklus II.....	67
Tabel 13. Data hasil tes sumatif/penguasaan kompetensi siklus I.....	68
Tabel 14. Rekapitulasi data keterlaksanaan tindakan / kinerja guru.....	70
Tabel 15. Rekapitulasi data keaktifan siswa.....	75
Tabel 16. Rekapitulasi data tes formatif/hasil belajar siswa.....	78
Tabel 17. Rekapitulasi data tes sumatif/hasil belajar siswa.....	78

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Alur Siklus Kegiatan Penelitian .....	30
Gambar 2. Keterlaksanaan pembelajaran dinamika kelompok.....	71
Gambar 3. Nilai rata-rata tes formatif dan sumatif pada tiap siklus.....	80
Gambar 4. Pencapaian persentase jumlah siswa yang memenuhi SKM.....	82

## DAFTAR LAMPIRAN

1. Instrumen Penelitian Angket persepsi siswa.....	88
Lembar observasi tindakan guru.....	89
Lembar observasi keaktifan siswa.....	90
Soal-soal tes sumatif/kompetensi pra siklus dan pasca siklus.....	91
2. Rencana pelaksanaan pembelajaran siklus I dan II.....	96
Silabus.....	102
3. Data Penelitian Daftar nilai sumatif pra siklus.....	103
Data hasil observasi keaktifan siswa siklus I.....	104
Data hasil observasi tindakan siklus I.....	105
Daftar nilai formatif siklus I.....	106
Perhitungan angket persepsi siswa siklus I.....	107
Data hasil observasi keaktifan siswa siklus II.....	108
Data hasil observasi tindakan siklus II.....	109
Daftar nilai formatif siklus II.....	110
Perhitungan angket persepsi siswa siklus II.....	111
Daftar nilai sumatif pasca siklus.....	112
Dokumentasi kegiatan pembelajaran .....	113
4. Hasil Observasi sekolah.....	115
Daftar Nilai tes siswa TKR 1-3 semester gasal.....	121
Hasil wawancara guru dan siswa.....	124
5. Surat Permohonan validasi instrumen.....	126
6. Lembar bimbingan skripsi.....	134
7. Surat ijin penelitian.....	135

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Melihat perkembangan zaman saat ini pertumbuhan penduduk di setiap negara tidak terbendung lagi. Di Indonesia dengan bertambahnya tahun tentunya bertambah juga jumlah penduduk. Berbagai upaya pemerintah telah dilakukan untuk mengendalikan pertumbuhan jumlah penduduk dengan berbagai program seperti KB, transmigrasi, dll. Salah satu dampak pertumbuhan penduduk yaitu bertambahnya jumlah pengangguran karena minimnya jumlah lowongan pekerjaan dengan pendidikan yang sesuai seperti dapat dilihat di masyarakat saat ini. Jumlah pengangguran di Indonesia hingga Agustus 2009 tercatat sebanyak 8,96 juta orang atau 7,87%. Angka pengangguran tahun 2010 diperkirakan masih akan tinggi, berkisar antara 8-10%. Demikian disampaikan oleh Kepala Badan Pusat Statistik (BPS) Rusman Heriawan dalam jumpa pers di kantornya, Jalan DR Sutomo (Kompas, Agustus 2009)

Pemerintah saat ini berupaya agar mampu mencetak putra-putra bangsa yang memiliki SDM yang handal dengan meningkatkan kualitas pendidikan dengan ditambahnya anggaran APBN sekurang-kurangnya menjadi 20% yang dialokasikan pada sektor pendidikan. Pendidikan diselenggarakan dengan memberikan keteladanan, membangun kemauan dan mengembangkan kreatifitas peserta didik dalam proses pembelajaran. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana



belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya untuk, masyarakat, bangsa dan negara ( UU SISDIKNAS No. 20 Tahun 2003 bab I pasal 1). Lembaga-lembaga pendidikan dituntut agar dapat membuat program-program pendidikan yang mampu mencetak sumber daya mausia (SDM) yang berkualitas dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan. Agar program pendidikan yang ada dapat relevan dengan kebutuhan masyarakat maka perlu adanya pembaharuan pendidikan dengan menciptakan berbagai inovasi-inovasi. Inovasi-inovasi dilakukan untuk kemajuan kualitas pendidikan dengan tidak hanya pada tingkat teori akan tetapi dapat diarahkan pada hal yang bersifat praktek didunia kerja dan industri.

Disadari ataupun tidak, banyak yang merasa sistem pendidikan saat ini terutama proses belajar mengajar masih kurang optimal. Dalam sebuah situs di internet ditulis, fakta yang terjadi adalah banyak keluhan murid atau guru tentang pendidikan. Diantaranya pendidikan saat ini kurang memberikan kebebasan berfikir, banyak hafalan, mata pelajaran mengejar kurikulum karena berubah-ubah, pendidikan itu mahal, sarana prasarana kurang baik, dan lain-lain. Selain program-program pendidikan, fasilitas dan sarana prasarana, peran guru juga sangatlah penting dan sebagai ujung tombak dalam proses pembelajaran. Hal ini dapat ditunjukkan bahwa guru adalah orang yang berhubungan langsung dengan siswa sehingga dapat

mempengaruhi suasana dan proses penyampaian ilmu pada saat pembelajaran (Dianfitri dan Lyra, 2010)

Berdasarkan hasil observasi pada proses pembelajaran siswa Program Keahlian Teknik Kendaraan Ringan di SMK N 1 Seyegan diperoleh hasil masih rendahnya prestasi belajar dibuktikan dengan nilai rata-rata siswa sebesar 66 dari nilai KKM 70 dan siswa tuntas belajar 7-11 siswa dari 32-36 siswa tiap kelasnya(Lihat Lampiran 4 hal. 115). Hal ini disebabkan diantaranya faktor pada *interenal* sekolah. Beberapa faktor *internal* diantaranya di kelas XI TKR fasilitas belajar dikelas kurang kondusif yaitu panas dan bising dikarenakan satu gedung dengan bengkel tanpa penyekat, sarana prasarana media pembelajaran yaitu OHP, LCD/viewer dan Training Obyek terbatas dan digunakan untuk seluruh jurusan, tenaga pengajar,dll. Dalam proses pembelajaran terdapat guru yang menggunakan metode pembelajaran dengan pendekatan tradisional. Pendekatan tradisional hanya untuk menghafal konsep-konsep mata pelajaran yang diberikan saja dan siswa kurang mampu untuk memahami dengan maksimal serta mengembangkan kemampuan *kognitif*. Selain itu siswa merasa bosan dalam belajar sehingga aktivitas belajar rendah terlihat dengan antusias siswa saat diberikan pertanyaan sehingga dapat berdampak rendahnya penguasaan standar kompetensi yang ditetapkan dan terlihat pada hasil tes evaluasi.

Selain itu berdasarkan permasalahan yang dialami peneliti sewaktu mengajar di SMK N 1 Seyegan kelas TKR 1-3 Program Keahlian Teknik Kendaraan Ringan terdapat kendala yaitu : kegiatan belajar mengajar masih

pasif, ada beberapa siswa yang kurang memperhatikan pada saat guru menyampaikan pelajaran dengan berbicara sendiri atau menggambar sesuatu. Komunikasi dan kerjasama dalam kelas belum optimal karena antusias siswa untuk bertanya kepada guru masih rendah sehingga kegiatan belajar mengajar dikelas mayoritas dilakukan oleh guru. Prestasi belajar siswa juga kurang optimal, dapat dilihat dari hasil tes dan evaluasi yang diberikan setelah proses pembelajaran selesai.

Metode pembelajaran merupakan suatu cara atau strategi dalam proses pembelajaran dengan tujuan meningkatkan kemampuan siswa. Penggunaan metode pembelajaran yang tepat diharapkan dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam penguasaan kompetensi dan mengembangkan kemampuan *kognitif*. Seiring perkembangan zaman muncul berbagai metode dengan memanfaatkan interaksi dalam kelompok untuk menumbuhkan kerjasama, kebersamaan, kepercayaan dalam mencapai tujuan tertentu. Metode tersebut dikenal dengan istilah *dinamika kelompok (group dynamic)*. Penerapan metode pembelajaran *dinamika kelompok* dapat digunakan untuk mengembangkan dan meningkatkan potensi psikologis siswa agar berani mengemukakan pendapat dan argumennya kepada siswa atau orang lain.

*Dinamika kelompok* atau *group dynamic*, muncul di Jerman pada menjelang tahun 1940-an, diilhami oleh teori kekuatan medan yang terjadi di dalam sebuah kelompok, akibat dari proses interaksi antar anggota kelompok. Teori ini dikembangkan oleh ahli-ahli psikologi Jerman penganut aliran *gestalt psychology*. Salah seorang tokohnya adalah Kurt Lewin yang terkenal

dengan *Force-Field Theory*. Mereka melihat sebuah kelompok sebagai satu kesatuan yang utuh, bukan sebagai kumpulan individu-individu yang terlepas satu sama lain. Kesatuan ini muncul sebagai resultan dari adanya gaya tarik menarik yang kuat diantara unsur-unsur yang terlibat di dalamnya. Unsur-unsurnya adalah manusia yang ada dalam organisasi, yang masing-masing bertindak sebagai ego, dengan gaya-gaya tertentu, sehingga terjadilah saling tarik menarik, yang akhirnya menghasilkan resultan gaya yang kemudian menjadi kekuatan kelompok. Oleh karena itu, upaya yang dapat dilaksanakan ialah adanya regulasi proses *feed-back* melalui optimalisasi *Team Building*. *Team building* adalah suatu metode yang dirancang untuk membantu kelompok-kelompok untuk dapat berperilaku secara lebih efektif dengan mengevaluasi dan meningkatkan struktur, proses, kepemimpinan, komunikasi, interaksi dan kepuasan para anggota kelompok secara umum. Pengertian *dinamika kelompok* dapat dirumuskan sebagai suatu metode dan proses yang bertujuan meningkatkan nilai-nilai kerjasama kelompok. Artinya metode dan proses *dinamika kelompok* ini berusaha menumbuhkan dan membangun kelompok, yang semula terdiri dari kumpulan individu-individu yang belum saling mengenal satu sama lain, menjadi satu kesatuan kelompok dengan satu tujuan dan satu cara pencapaian usaha yang disepakati bersama (Yoyon Bahtiar Irianto, 2008:160-164).

Metode pembelajaran *dinamika kelompok* tidak hanya menitik beratkan kemampuan siswa dalam menguasai materi, akan tetapi juga mengembangkan kemampuan siswa berinteraksi dan bekerjasama dengan

siswa lain. Metode pembelajaran dinamai kelompok dapat berupa diskusi kelompok, presentasi kelompok, *games* kelompok, *outbond* yang terdiri dari beberapa orang dan kelompok yang saling bekerja sama yang diterapkan sesuai dengan mata pelajaran yang disampaikan.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang ada, dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

1. Apakah dalam pendidikan memerlukan inovasi dengan program-program pendidikan yang mampu meningkatkan kualitas pendidikan?
2. Apakah pengaruhnya terhadap sistem pendidikan ditinjau dari kurangnya sarana-prasarana belajar, metode yang *tradisional*, biaya mahal dan berubahnya kurikulum seiring berubahnya kebijakan pemerintah?
3. Bagaimanakah penggunaan metode pembelajaran yang mampu mengatasi rendahnya prestasi belajar pada program keahlian TKR di SMK N 1 Seyegan ditinjau dari prestasi atau hasil belajar ?
4. Apakah penggunaan metode *tradisional* menyebabkan rendahnya prestasi belajar di SMK N 1 Seyegan?
5. Bagaimanakah pengaruhnya prestasi belajar siswa di SMK N 1 Seyegan ditinjau dari kurangnya sarana prasarana belajar seperti media belajar dan lingkungan kelas yang kurang kondusif?

### C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan mengingat luasnya masalah-masalah yang ada serta keterbatasan kemampuan, waktu dan biaya maka penelitian ini perlu dilakukan pembatasan masalah. Dari berbagai hasil identifikasi masalah yang telah diuraikan diatas maka diambil satu faktor yang dianggap paling penting yaitu bagaimanakah penggunaan metode pembelajaran yang mampu mengatasi rendahnya prestasi belajar pada program keahlian TKR di SMK N 1 Seyegan?

Untuk memudahkan dalam pencarian data dan observasi, penelitian ini menitik beratkan pada metode pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan prestasi belajar siswa di SMK N 1 Seyegan, Program Studi Teknik Kendaraan Ringan, kelas XI TKR 3 pada mata pelajaran teori perbaikan motor otomotif (PMO) pokok bahasan sistem bahan bakar EFI. Metode pembelajaran yang digunakan adalah metode *dinamika kelompok*. Metode pembelajaran *dinamika kelompok* yaitu diskusi dan presentasi kelompok. Penelitian melalui metode pembelajaran *dinamika kelompok* ini berorientasi dan menitikberatkan pada penelitian tindakan kelas (PTK).

### D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan pembatasan masalah yang telah diuraikan, maka dapat dirumuskan permasalahan penelitian yaitu :

Apakah pembelajaran dengan metode *dinamika kelompok* dapat meningkatkan prestasi belajar siswa dalam pembelajaran teori perbaikan motor otomotif (PMO) pokok bahasan *EFI* kelas XI TKR 3 program keahlian TKR di SMK N 1 Seyegan?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari dilaksanakannya penelitian ini secara umum yaitu untuk membantu memperbaiki proses pembelajaran teori pada Program keahlian Teknik Kendaraan Ringan di SMK N 1. Tujuan khusus dari penelitian ini adalah untuk mengetahui adakah peningkatan prestasi belajar siswa mata pelajaran teori perbaikan motor otomotif dengan metode *dinamika kelompok* khususnya kelas XI TKR 3 pada Program Keahlian Teknik Kendaraan Ringan SMK N 1 Seyegan.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang diperoleh dari penelitian ini yaitu :

1. Memberikan masukan sebagai bahan inovasi di bidang pendidikan khususnya di SMK N 1 Seyegan dalam pembelajaran teori sehingga dapat meningkatkan kualitas pendidikan.
2. Memberikan bahan informasi tahapan-tahapan penerapan metode pembelajaran *dinamika kelompok* kepada guru dan pembaca untuk proses pembelajaran dalam upaya meningkatkan prestasi belajar siswa.
3. Menumbuhkan semangat belajar dan keberanian siswa dalam mengutarakan pendapat dan argumennya.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Deskripsi Teoritis**

Deskripsi teoritis merupakan uraian sistematis tentang teori dan hasil-hasil penelitian yang relevan dengan variabel yang diteliti, bukan sekedar pendapat pakar atau penulis saja. Variabel yang diteliti dalam penelitian ini adalah prestasi belajar dan metode *dinamika kelompok*. Pemaparan deskripsi teoritis dalam penelitian ini sebagai berikut :

##### **1. Prestasi Belajar**

Penerapan metode pembelajaran yang tepat dengan didukung sarana dan prasarana yang memadai seperti tempat, peralatan dan media yang digunakan dapat berdampak terhadap peningkatan prestasi belajar peserta didik. Dengan adanya peningkatan prestasi belajar maka proses pembelajaran dapat dikatakan *efektif* dan *efisien* serta agar metode yang digunakan dapat diketahui efisiensinya terhadap proses pembelajaran maka perlu diketahui tentang pengertian prestasi belajar.

Prestasi adalah hasil yang dapat dicapai dari suatu latihan dan pengalaman yang harus didukung oleh kesadaran oleh seorang siswa untuk belajar (Sumadi Suryabrata, 1983:25), sedangkan pendapat lain prestasi adalah usaha yang dicapai seseorang dalam suatu kegiatan (W.S. Winkel, 1983:162).

Prestasi adalah suatu proses aktif yang memerlukan dorongan dan bimbingan kearah tercapainya tujuan yang dikehendaki (Kasijan, 1984:32)



dan dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia memperkuat bahwa prestasi adalah hasil yang dicapai setelah orang melakukan kegiatan (Poerwodarminto, 1987:786). Jadi yang dimaksud prestasi dalam penelitian ini adalah kecakapan/keterampilan dari usaha yang disadari oleh seseorang yang menghasilkan suatu perubahan tingkah laku pada diri sendiri berkat pengalaman dan latihan.

Belajar adalah proses aktif untuk mengubah tingkah laku secara kuantitatif dan kualitatif dengan tujuan menguasai dan mengamalkan sejumlah pengetahuan dan keterampilan kerja. Secara singkat belajar itu membentuk kepribadian dan sekaligus mengembangkan kepribadian (RBS. Fudyartanto, 1975:55). Sedangkan pendapat lain mengemukakan belajar merupakan perubahan dari kepribadian, yang dimanifestasikan sebagai pola-pola respon baru yang berbentuk keterampilan, sikap, kebiasaan, pengetahuan dan kecakapan (Nana Syaodih, 2003:155).

Menurut C.T Morgan, (dalam Oemar Hamalik, 1982:28) belajar adalah suatu perubahan tingkah laku pada diri seseorang yang relatif menetap sebagai hasil dari sebuah pengalaman. Belajar yaitu proses suatu perubahan tingkah laku individu yang dinyatakan dalam cara-cara bertingkah laku yang baru berkat pengalaman dan latihan.

Dari berbagai uraian dan teori-teori tentang belajar, walaupun terdapat perbedaan namun memiliki maksud dan makna searah yaitu belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh sesuatu yang

baru dan perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman-pengalaman itu sendiri.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2001) prestasi belajar adalah penguasaan kemampuan, pengetahuan atau keterampilan, yang dikembangkan oleh mata pelajaran yang lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes. Faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar peserta didik diantaranya faktor *internal* (diri pribadi/motivasi, daya ingat, kecerdasan) dan faktor *eksternal* (metode mengajar guru). Oleh sebab itu dalam proses pembelajaran dipandang perlu penggunaan metode yang memberikan stimulus/rangsangan agar siswa merasa nyaman, senang dan tidak bosan dalam belajar sehingga penguasaan kompetensi atau materi oleh siswa dapat meningkat.

Untuk mengetahui bahwa bentuk stimulus-stimulus yang digunakan berdampak terhadap peningkatan prestasi belajar maka dapat digunakan alat yang dapat mengetahui indikator-indikator peningkatan prestasi belajar peserta didik. Adapun alat yang digunakan untuk mengukur prestasi belajar peserta didik dapat menggunakan beberapa cara : tes lisan, tes tulis, tes praktik, dan tugas. Pemberian tes kepada peserta didik dapat dikemas dalam bentuk kuis-kuis ataupun permainan-permainan yang sesuai sehingga peserta didik tidak merasa terlalu terbebani dan lebih nyaman.

Dari beberapa definisi prestasi belajar yang telah diuraikan maka dapat diambil kesimpulan yang dimaksud prestasi belajar adalah hasil yang dicapai dari kemampuan seseorang secara sadar sehingga menghasilkan

perubahan tingkah laku/aktifitas kearah lebih baik pada diri sendiri akibat pengalaman dan latihan untuk mencapai tujuan pembelajaran yaitu peningkatan kompetensi berupa pengetahuan, keterampilan dan sikap serta dapat diukur dalam bentuk tes. Dengan kata lain, pencapaian prestasi siswa terhadap materi pelajaran yang telah diterima dalam proses belajar, dengan jangka waktu yang telah ditentukan dan ditunjukkan melalui tes.

Dalam proses belajar mengajar tentunya seorang guru harus memiliki indikator-indikator yang digunakan untuk mengetahui hasil belajar. Indikator-indikator tersebut berupa kompetensi-kompetensi yang harus dikuasai oleh siswa dan disampaikan oleh guru dalam proses belajar mengajar serta tertulis dalam Silabus dan RPP. Peningkatan kompetensi siswa maka akan diikuti dengan peningkatan prestasi belajar siswa.

Dalam hal ini peran seorang guru diperlukan dalam peningkatan penguasaan kompetensi siswa. Guru merupakan faktor dominan dalam penyampaian materi pelajaran terhadap mata pelajaran yang sedang berlangsung. Guru merupakan salah satu komponen dalam pendidikan, karena secara langsung berinteraksi dengan peserta didik sehingga pengaruh guru dalam peningkatan penguasaan materi siswa sangat besar. Oleh sebab itu seorang guru harus dapat kreatif dan *inovatif* dalam proses pembelajaran sehingga penyampaian materi lebih *efektif* dan *efisien*.

Menurut Buyung Ahmad Syafei (2007), kompeten adalah keterampilan yang diperlukan seseorang yang ditunjukkan oleh kemampuannya dengan konsisten memberikan tingkat kinerja yang

memadai atau tinggi dalam suatu fungsi pekerjaan spesifik. Association K.U. Leuven mendefinisikan bahwa pengertian kompetensi adalah peingintegrasian dari pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang memungkinkan untuk melaksanakan satu cara efektif. Robert A. Roe (2001) mengemukakan definisi dari kompetensi yaitu: “ *Competence is defined as the ability to adequately perform a task, duty or role. Competence integrates knowledge, skills, personal values and attitudes. Competence builds on knowledge and skills and is acquired through work experience and learning by doing*”. Dari definisi di atas kompetensi dapat digambarkan sebagai kemampuan untuk melaksanakan satu tugas, peran atau tugas, kemampuan mengintegrasikan pengetahuan, ketrampilan-ketrampilan, sikap-sikap dan nilai-nilai pribadi, dan kemampuan untuk membangun pengetahuan dan keterampilan yang didasarkan pada pengalaman dan pembelajaran yang dilakukan.

Dalam UU No. 20/2003 tentang Sisdiknas penjelasan pasal 35 (1): “Kompetensi lulusan merupakan kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan sesuai dengan standard nasional yang telah disepakati”. Selain itu dalam UU No. 13/2003 tentang Ketenagakerjaan: pasal 1 (10) “Kompetensi adalah kemampuan kerja setiap individu yang mencakup aspek pengetahuan, keterampilan dan sikap kerja yang sesuai dengan standar yang ditetapkan”

Menurut Erman Suherman (2011) kompetensi (*competency*) adalah kata baru dalam bahasa Indonesia yang artinya setara dengan kemampuan.

Kompetensi siswa yaitu kemampuan siswa untuk melakukan sesuatu yang sifatnya positif yang pada akhirnya akan membentuk *life skill* sebagai bekal hidup dan penghidupannya. Siswa yang telah memiliki kompetensi mengandung arti bahwa siswa telah memahami, memaknai dan memanfaatkan materi pelajaran yang telah dipelajarinya. Dengan perkataan lain, ia telah bisa melakukan (*psikomotorik*) suatu tindakan berdasarkan ilmu yang telah dimilikinya, yang pada tahap selanjutnya menjadi kecakapan hidup (*life skill*). Inilah hakikat pembelajaran, yaitu membekali siswa untuk bisa hidup mandiri kelak setelah ia dewasa tanpa tergantung pada orang lain, karena ia telah memiliki kompetensi, kecakapan hidup. Dengan demikian belajar tidak cukup hanya sampai mengetahui dan memahami.

Berdasarkan beberapa definisi kompetensi yang telah diuraikan dapat disimpulkan bahwa kompetensi merupakan kemampuan untuk melakukan sesuatu yang sifatnya positif berdasarkan atas ilmu pengetahuan, keterampilan dan sikap yang pada tahap selanjutnya menjadi kecakapan hidup (*life skill*) sehingga dapat menyelesaikan tugas dan pekerjaan sesuai standar yang telah ditetapkan. Dalam berbagai pendapat, bahwa pengetahuan, keterampilan dan sikap memiliki definisi atau arti tersendiri.

Menurut Notoatmodjo (2007) pengetahuan merupakan hasil dari tahu dan ini setelah orang melakukan penginderaan terhadap obyek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indera manusia, yakni indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar

pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Pendapat lain mengatakan pengetahuan adalah berbagai gejala yang ditemui dan diperoleh manusia melalui pengamatan akal. Pengetahuan muncul ketika seseorang menggunakan akal budinya untuk mengenali benda atau kejadian tertentu yang belum pernah dilihat atau dirasakan sebelumnya. Misalnya ketika seseorang mencicipi masakan yang baru dikenalnya, ia akan mendapatkan pengetahuan tentang bentuk, rasa, dan aroma masakan tersebut (Wikipedia,2011). Jadi pengetahuan adalah berbagai gejala yang diperoleh manusia/seseorang melalui pengamatan panca indera dan akal sehingga menjadi sebuah hasil.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2001) keterampilan adalah kecakapan untuk melaksanakan tugas dalam mencapai tujuan tertentu. Dalam hal ini maka keterampilan adalah kecakapan seseorang dalam menyelesaikan tugas belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran yaitu peningkatan prestasi belajar. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2001) sikap adalah perilaku atau gerak-gerik. Sikap siswa dalam pembelajaran adalah segala kegiatan/perilaku/aktifitas siswa selama proses belajar mengajar.

Proses belajar mengajar merupakan suatu aktifitas yang berlangsung dengan melibatkan berbagai macam komponen yang saling berinteraksi guna mencapai tujuan pembelajaran. Dalam sebuah proses pembelajaran untuk mencapai tujuan kegiatan belajar yaitu peningkatan kompetensi berupa pengetahuan, keterampilan dan sikap dipengaruhi oleh aktifitas

belajar siswa yang bersangkutan. Sardiman (1990) mengartikan belajar sebagai kegiatan yang aktif dimana siswa membangun sendiri pengetahuannya, sehingga keaktifan siswa dapat diartikan peran aktif siswa sebagai partisipan dalam proses belajar mengajar sehingga memungkinkan siswa mengkonstruksi sendiri pengetahuannya. Suatu aktifitas akan mengakibatkan adanya suatu perubahan tingkah laku pada individu yang bersangkutan sebagai hasil dari proses belajar. Hal ini sama halnya dengan prinsip dari belajar serta pengalaman yang dimaksudkan yaitu pengalaman yang didapat oleh seorang siswa selama proses belajar. Proses belajar akan menghasilkan perubahan tingkah laku seseorang.

Partisipasi siswa atau keterlibatan siswa dalam kegiatan belajar ditunjukkan dengan kehadirannya di sekolah dan kemauannya untuk mengikuti proses belajar mengajar yang dilaksanakan oleh guru. Aktifitas yang dilakukan siswa dalam mengikuti proses belajar dan mengajar dapat mengindikasikan materi yang mampu diserap pada proses belajar dan mengajar. Aktifitas di dalam belajar diperlukan karena pada prinsipnya belajar adalah berbuat, berbuat untuk merubah tingkah laku, jadi tidak ada kegiatan belajar tanpa adanya aktivitas Sardiman (1990).

Keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar adalah hal yang sangat penting. Menurut Dimiyati (2006) agar siswa berperan sebagai pelaku dalam kegiatan belajar, maka guru hendaknya merencanakan pembelajaran yang menuntut siswa banyak melakukan aktifitas belajar. Guru berusaha memberi kesempatan siswa untuk berperan aktif, baik mencari, memproses

dan mengelola perolehan belajarnya. Untuk tujuan ini guru dapat memberikan kesempatan untuk bertanya, merespon secara positif semua pertanyaan siswa, memberikan tugas-tugas secara individual seperti diterapkan dalam diskusi kelompok yang dilaksanakan pada saat belajar teori maupun praktikum. Oleh karena itu aktifitas belajar merupakan serangkaian kegiatan pembelajaran yang dilakukan siswa selama proses pembelajaran.

Menurut Sardiman (1990) aktifitas belajar yang ditunjukkan oleh siswa, ada yang positif dan negatif. Aktifitas positif yang ditunjukkan siswa adalah aktifitas yang mendukung pelaksanaan proses belajar dan mengajar seperti aktifitas bertanya, menjawab, diskusi dan membantu teman yang mengalami kesulitan dalam melakukan proses belajar dan mengajar. Aktifitas negatif adalah aktivitas yang mengganggu pelaksanaan proses belajar dan mengajar seperti ngobrol sendiri, keluar masuk ruangan kelas tanpa ada alasan yang jelas dan mengganggu teman yang sedang belajar hingga membuat kegaduhan di dalam kelas.

Aktifitas negatif yang ditunjukkan siswa memiliki banyak penyebab, antara lain kesulitan siswa memahami materi ajar, suasana kelas yang kurang kondusif, serta guru yang terkesan kurang memperhatikan siswa. Tingkat penguasaan materi ajar dapat diprediksi oleh guru yang melalui aktivitas yang ditunjukkan siswa, sehingga dalam proses belajar dan mengajar guru selalu berusaha membuat siswanya aktif baik bertanya maupun menjawab pertanyaan yang diberikan. Adapun kualitas dan



kuantitas keterlibatan siswa dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor Internal meliputi faktor fisik, motivasi dalam belajar, kepentingan dalam aktifitas yang diberikan, kecerdasan dan sebagainya. Faktor eksternal meliputi guru, materi pembelajaran, media pembelajaran, alokasi waktu belajar, fasilitas praktek dan sebagainya. Guru memegang peranan yang penting untuk mendorong keterlibatan siswa.

## **2. Metode *Dinamika Kelompok***

Pembelajaran merupakan kegiatan interaksi antara pendidik dan peserta didik dalam lingkungan belajar/satuan pembelajaran. Dengan pembelajaran manusia dapat berubah prilakunya lewat kreatifitas, kemauan yang kuat, visi tentang masa depan dan aspirasi-aspirasi sehingga manusia memiliki peradaban yang berbeda dengan makhluk lainnya. Dalam pembelajaran dibutuhkan metode yang tepat sehingga tercipta lingkungan belajar yang *kondusif* dan *interaktif*.

Metode berasal dari bahasa Yunani "*Methodos*" yang berarti cara atau jalan yang ditempuh. Sehubungan dengan upaya ilmiah, maka, metode menyangkut masalah cara kerja untuk dapat memahami objek yang menjadi sasaran ilmu yang bersangkutan. Fungsi metode berarti sebagai alat untuk mencapai tujuan (Wikipedia,2011). Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2001) metode merupakan cara teratur yang digunakan untuk melaksanakan suatu pekerjaan agar tercapai sesuai dengan yang dikehendaki, selain itu

dapat diartikan juga sebagai cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yg ditentukan.

Pembelajaran menurut Sudjana (1995) merupakan setiap cara/prosedur dan upaya yang dilakukan dengan sengaja oleh pendidik yang menyebabkan peserta didik melakukan kegiatan belajar. Nasution (2005) mendefinisikan pembelajaran sebagai suatu aktifitas mengorganisasi atau mengatur lingkungan sebaik-baiknya dan menghubungkannya dengan anak didik sehingga terjadi proses belajar. Sedangkan menurut Gulo (2002) mendefinisikan pembelajaran sebagai usaha untuk menciptakan sistem lingkungan yang mengoptimalkan kegiatan belajar. Lingkungan dalam hal ini tidak hanya ruang belajar, tetapi juga meliputi guru, alat peraga, perpustakaan, laboratorium, dan sebagainya yang relevan dengan kegiatan belajar siswa.

Biggs (1985) membagi konsep pembelajaran dalam 3 pengertian, yaitu sebagai berikut :

a. Pembelajaran dalam pengertian *kuantitatif*

Secara *kuantitatif* pembelajaran berarti penularan pengetahuan dari guru kepada murid. Dalam hal ini guru dituntut untuk menguasai pengetahuan yang dimiliki sehingga dapat menyampaikan kepada siswa dengan baik.

b. Pembelajaran dalam pengertian *institusional*

Secara *institusional* pembelajaran berarti penataan segala kemampuan mengajar sehingga dapat berjalan *efisien*. Dalam hal ini guru dituntut

harus selalu siap mengadaptasi berbagai teknik mengajar untuk bermacam-macam siswa yang memiliki berbagai perbedaan *individual*.

c. Pembelajaran dalam pengertian *kualitatif*

Secara kualitatif pembelajaran berarti upaya guru untuk memudahkan kegiatan belajar siswa. Dalam hal ini peran guru dalam pembelajaran tidak hanya sekedar memberikan pengetahuan kepada siswa, tetapi juga melibatkan siswa dalam aktivitas belajar yang *efektif* dan *efisien*.

Dari berbagai definisi pembelajaran dapat disimpulkan bahwa pembelajaran merupakan suatu proses/aktifitas/usaha secara sadar dilakukan oleh pendidik untuk menyampaikan informasi/pengetahuan, mengorganisasi dan menciptakan sistem lingkungan dengan berbagai metode sehingga mendorong siswa dapat melakukan kegiatan belajar secara *efektif* dan *efisien*.

Menurut Sudjana (1995) metode adalah cara/prosedur secara sistematis sehingga metode pembelajaran merupakan suatu cara/prosedur yang dilakukan dalam proses pembelajaran yang tersusun secara sistematis sehingga dapat diperoleh hasil yang optimal. Dalam pembelajaran terdapat beragam jenis metode pembelajaran yang memiliki kelebihan dan kekurangannya masing-masing. Dalam proses pembelajaran tidak semua metode yang ada dapat digunakan sehingga penggunaan metode pembelajaran yang tepat sangat penting agar pembelajaran dapat optimal.

Penggunaan metode yang tidak tepat dalam proses pembelajaran dapat menyebabkan penyampaian informasi/ilmu pengetahuan kepada siswa

kurang maksimal sehingga kesiapan siswa dalam proses pembelajaran dan penguasaan kompetensi oleh siswa menjadi rendah serta tidak optimal. Untuk meningkatkan kompetensi siswa dalam proses pembelajaran perlu menggunakan pendekatan metode yang sesuai dengan karakteristik siswa dan mata pelajaran yang dipelajari. Salah satu metode atau cara yang dapat digunakan yaitu pendekatan metode Dinamika Kelompok.

Dinamika kelompok atau *group dynamic*, muncul di Jerman pada menjelang tahun 1940-an, diilhami oleh teori kekuatan medan yang terjadi di dalam sebuah kelompok, akibat dari proses interaksi antar anggota kelompok. Teori ini dikembangkan oleh ahli-ahli psikologi Jerman penganut aliran *gestalt psychology*. Salah seorang tokohnya adalah Kurt Lewin yang terkenal dengan *Force-Field Theory*. Mereka melihat sebuah kelompok sebagai satu kesatuan yang utuh, bukan sebagai kumpulan individu-individu yang terlepas satu sama lain. Kesatuan ini muncul sebagai resultan dari adanya gaya tarik menarik yang kuat diantara unsur-unsur yang terlibat di dalamnya. Unsur-unsurnya adalah manusia yang ada dalam organisasi, yang masing-masing bertindak sebagai ego, dengan gaya-gaya tertentu, sehingga terjadilah saling tarik menarik, yang akhirnya menghasilkan resultan gaya yang kemudian menjadi kekuatan kelompok.

Oleh karena itu, upaya yang dapat dilaksanakan ialah adanya regulasi proses *feed-back* melalui optimalisasi *Team Building*. *Team building* adalah suatu metode yang dirancang untuk membantu kelompok-kelompok untuk dapat berperilaku secara lebih efektif dengan mengevaluasi dan

meningkatkan struktur, proses, kepemimpinan, komunikasi, interaksi dan kepuasan hasil para anggota kelompok secara umum (Yoyon Bahtiar Irianto, 2008:160-164).

Pengertian *dinamika kelompok* dapat dirumuskan sebagai suatu metode dan proses yang bertujuan meningkatkan nilai-nilai kerjasama kelompok. Artinya metode dan proses tahapan dinamika kelompok ini berusaha menumbuhkan dan membangun kelompok, yang semula terdiri dari kumpulan individu-individu yang belum saling mengenal satu sama lain, menjadi satu kesatuan kelompok dengan satu tujuan dan satu cara pencapaian usaha yang disepakati bersama.

Kelompok (*a group*) adalah suatu himpunan individu-individu yang karena satu atau lain alasan tergabung bersama, melainkan suatu satuan/unit orang yang mempunyai tujuan yang ingin dicapai bersama, berinteraksi dan berkomunikasi secara intensif satu sama lain, saling tergantung dalam proses bekerja sama, dan mendapat kepuasan pribadi dari interaksi psikologis dengan seluruh anggota yang tergabung dalam satuan itu (W.S Winkel dan MM. Srihastuti, 2004:548).

Bekerja dalam kelompok atau bekerja dengan kelompok (*group work*) menunjukkan pada seperangkat metode dan teknik yang dirancang untuk mendampingi suatu kelompok dalam meningkatkan cara dan mutu berinteraksi sedemikian rupa, sehingga menunjang pencapaian tujuan yang ditetapkan dan pengembangan kepribadian masing-masing anggota yang tergabung dalam satu kelompok. Tujuannya adalah menunjang

perkembangan pribadi dan sosial masing-masing anggota kelompok serta meningkatkan mutu kerja sama dalam kelompok guna mencapai aneka tujuan yang bermakna bagi para partisipan. Dalam hal ini tenaga pembimbing memanfaatkan proses kelompok yaitu interaksi dan komunikasi yang berlangsung antar anggota peserta kelompok yang bekerja sama untuk memenuhi suatu kebutuhan bersama, untuk memecahkan suatu masalah yang dihadapi bersama melalui penukaran pikiran dalam diskusi, atau untuk merencanakan suatu aksi yang akan dilakukan bersama.

Istilah Dinamika Kelompok (*Group Dynamics*) dapat diartikan pula sebagai studi tentang kekuatan-kekuatan sosial dalam suatu kelompok yang memperlancar atau menghambat proses kerjasama dalam kelompok atau segala metode, sarana dan teknik yang dapat diterapkan bila sejumlah orang bekerja sama dalam kelompok, misalnya berperan (*role playing*) dan observasi terhadap jalannya proses kelompok dan pemberian umpan balik (*feedback*) serta prosedur menangani organisasi dan pengolahan suatu kelompok (W.S Winkel dan MM. Srihastuti, 2004:547).

Dari uraian teori yang telah dipaparkan maka dapat diambil kesimpulan bahwa pembelajaran dengan metode *dinamika kelompok* (*group dynamic*) merupakan suatu cara dan proses/aktifitas/usaha secara sadar dilakukan oleh pengajar/pendidik kepada peserta didik untuk menyampaikan informasi/pengetahuan, mengorganisasi dan menciptakan sistem lingkungan belajar yang kondusif dengan segala sarana, tahapan dan teknik yang sistematis yang dapat diterapkan bila sejumlah orang bekerja

sama dalam kelompok untuk memecahkan suatu masalah yang dihadapi bersama melalui penukaran pikiran atau untuk merencanakan suatu aksi/tindakan yang akan dilakukan bersama sehingga mendorong siswa dapat melakukan kegiatan belajar secara aktif untuk mencapai tujuan pembelajaran yaitu peningkatan pengetahuan, keterampilan dan sikap.

### **3. Kajian Penelitian Yang Relevan**

Menurut Endang Ruspinudji (2009) tentang peningkatan prestasi belajar membaca bahasa Indonesia melalui pembelajaran kelompok siswa tuna grahita ringan kelas IV SLB negeri Surakarta 2008/2009, bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya peningkatan prestasi belajar membaca siswa dengan menggunakan pembelajaran kelompok pada pelajaran membaca Bahasa Indonesia. Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas. Teknik pengumpulan data dengan tes dan observasi, yang diterapkan dalam prasiklus, siklus I dan siklus II.

Analisis data dilakukan dengan teknik analisis deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan : (a) Dari data hasil prasiklus nilai rata-rata mata pelajaran Bahasa Indonesia semester pertama diperoleh 52,33.(b) Dari data hasil tindakan nilai rata-rata siklus I nilai kemampuan membaca diperoleh 50. (c) Dari data hasil tindakan nilai rata-rata siklus I nilai kemampuan membaca diperoleh 77,85. Hasil penelitian tindakan kelas ini menunjukkan bahwa terdapat peningkatan kemampuan membaca siswa dari siklus I menuju siklus II sebesar 27,85. Sehingga dapat disimpulkan

pembelajaran kelompok dapat meningkatkan kemampuan membaca siswa tuna grahita ringan kelas IV SLB Negeri Surakarta tahun ajaran 2008/ 2009.

Menurut Ika Risti Cincin Ati (2009) tentang meningkatkan kualitas pembelajaran konsep sistem pencernaan manusia dengan metode *talking chips* di kelas VIII E SMP Negeri 1 Banjarnegara 2008/2009, bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran yaitu keaktifan dan prestasi belajar siswa. Metode *talking chips* merupakan salah satu bentuk dari pembelajaran kooperatif. Dalam pelaksanaan *talking chips* satu kelas dibagi menjadi beberapa kelompok kecil yang mempunyai karakteristik heterogen agar dapat tercipta saling tukar menukar informasi antar siswa. Kemudian setiap anggota dari kelompok tersebut diberi sejumlah kartu/ "*chips*" (biasanya 2-3 kartu).

Secara sederhana penggunaan kartu dapat diganti oleh benda-benda lain yang dapat menarik perhatian siswa, misalnya permen, kancing-kancing, biji-bijian, kacang, dan sebagainya. Kemudian guru memberikan satu permasalahan yang harus dibahas pada setiap kelompok. Materi yang diberikan pada tiap-tiap kelompok hendaknya sama agar guru dapat melihat kelompok mana yang mempunyai daya tangkap lebih cepat dalam menyerap segala informasi yang didapat.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada peningkatan hasil belajar. Pada siklus I ketuntasan belajar klasikal sebesar 70%, dan meningkat pada siklus II menjadi 97,5%. Pada siklus I persentase siswa sangat aktif sebesar 15% dan siswa yang aktif sebesar 60%. Pada siklus II persentase siswa



sangat aktif meningkat menjadi 32,5% dan siswa yang aktif 67,5%. Pada siklus I persentase kinerja guru 86,67% dan pada siklus II meningkat menjadi 100%. Rata-rata 91,5% siswa memberikan tanggapan positif terhadap kegiatan pembelajaran.

## **B. Kerangka Berfikir**

### **1. Peningkatan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PMO Dengan Metode Dinamika Kelompok Program Keahlian TKR di SMK N 1 Seyegan**

Pembelajaran teori Teknik Kendaraan Ringan (TKR) merupakan kegiatan peserta didik untuk memperoleh informasi dan pengetahuan yang baru tentang Teknik Kendaraan Ringan melalui suatu interaksi atau komunikasi antar pendidik/guru dan peserta didik/siswa yang tujuannya agar peserta didik dapat memiliki dan meningkatkan kompetensi-kompetensi yang disampaikan oleh guru. Kompetensi-kompetensi yang diberikan kepada siswa diharapkan agar menjadi keterampilan/kecakapan hidup (*life skill*) yang nantinya menjadi bekal siswa dalam kehidupan dan dunia kerja.

Pembelajaran dengan pendekatan metode dinamika kelompok (*group dynamic*) merupakan proses/aktifitas/usaha secara sadar dilakukan oleh pengajar/pendidik kepada peserta didik untuk menyampaikan informasi/pengetahuan, mengorganisasi dan menciptakan sistem lingkungan yang kondusif dengan segala metode, sarana dan teknik yang dapat

diterapkan bila sejumlah orang bekerja sama dalam kelompok untuk memecahkan suatu masalah yang dihadapi bersama melalui penukaran pikiran atau untuk merencanakan suatu aksi/tindakan yang akan dilakukan bersama sehingga mendorong siswa dapat melakukan kegiatan belajar secara aktif untuk mencapai tujuan pembelajaran yaitu peningkatan pengetahuan, keterampilan dan sikap.

Prestasi belajar merupakan hasil yang dicapai dari kemampuan seseorang secara sadar sehingga menghasilkan perubahan tingkah laku/aktifitas kearah lebih baik pada diri sendiri akibat pengalaman dan latihan untuk mencapai tujuan pembelajaran yaitu peningkatan kompetensi berupa pengetahuan, keterampilan dan sikap serta dapat diukur dalam bentuk tes.

Dengan metode *dinamika kelompok*, siswa diarahkan dapat bekerja dalam kelompok nantinya siswa mampu meningkatkan keberhasilan proses pembelajaran dan interaksi antara peserta didik dengan pendidik dan lingkungannya sehingga terjadi perubahan perilaku kearah yang lebih baik berupa peningkatan pengetahuan, keterampilan serta pengembangan sikap melalui proses pembelajaran sehingga prestasi belajar siswa dapat meningkat.

### **C. Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan kajian teori dan kerangka berfikir, maka dapat dirumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

Apakah terdapat peningkatan prestasi belajar siswa apabila dalam pembelajaran teori perbaikan otomotif (PMO) pokok bahasan *EFI* program keahlian Teknik Kendaraan Ringan XI TKR 3 di SMK N 1 Seyegan diterapkan pembelajaran metode *dinamika kelompok*?

### **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di SMK N 1 Seyegan Yogyakarta. Kegiatan penelitian ini dilaksanakan selama 3 bulan mulai bulan Maret sampai Mei 2010.

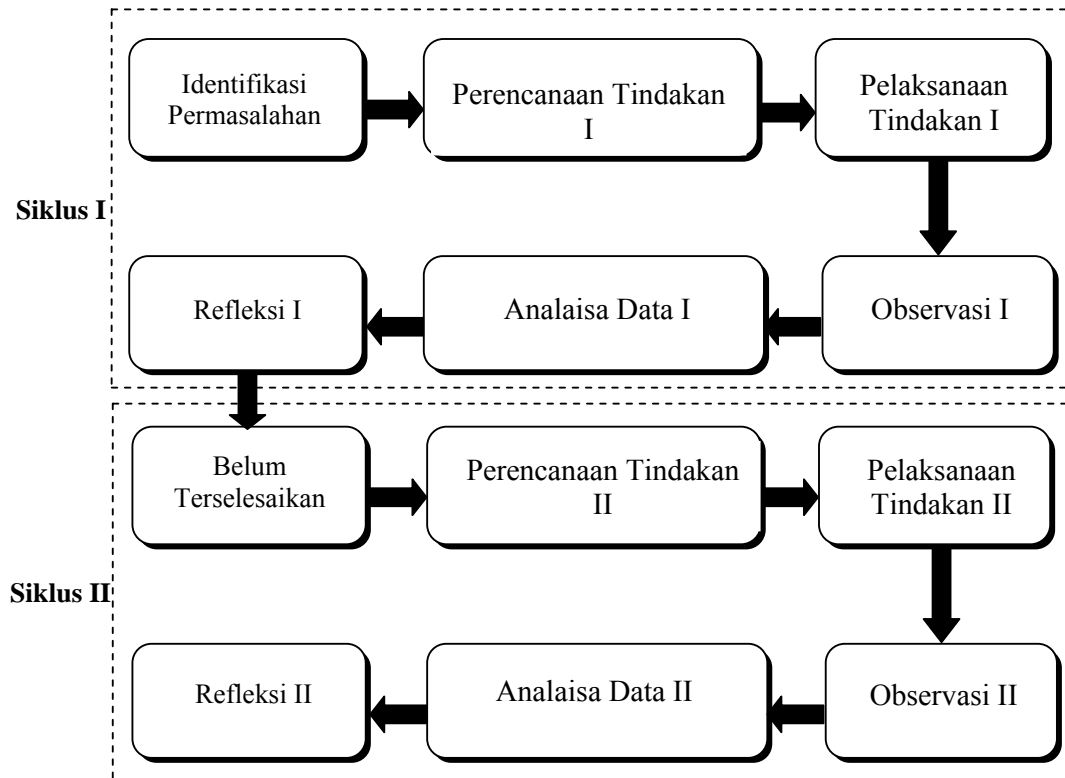
#### **B. Desain Penelitian**

##### **1. Model yang Digunakan**

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang sering dikenal dengan istilah *Classroom Action Research (CAR)* yang berarti penelitian yang dilakukan pada sebuah kelas untuk mengetahui akibat tindakan yang diterapkan pada suatu subyek penelitian di kelas tersebut (Nizar Alam Hamdani dan Dody Hermana, 2008:42). Proses PTK ini terdiri dari dua siklus dengan model yang dikembangkan oleh Zainal Aqid (2006:31) dengan 5 tahapan pelaksanaan penelitian tindakan kelas dan termasuk tahapan awal berupa proses penghayatan mengenai adanya permasalahan yang perlu mendapat penanganan. Adapun tahapan tersebut adalah:

- a. Identifikasi masalah penelitian
- b. Perencanaan tindakan
- c. Pelaksanaan tindakan, *observasi* dan *interpretasi*
- d. *Refleksi*
- e. Perencanaan ulang

Alur siklus tahapan kegiatan penelitian tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:



**Gambar I. Alur Siklus Kegiatan Penelitian**

## 2. Skenario Tindakan

Skenario tindakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Guru aktor menyampaikan materi pelajaran Perbaikan Motor Otomotif kepada siswa yang sudah disusun dalam bentuk makalah beserta kesimpulannya kemudian dibagikan kepada siswa untuk dipelajari di rumah.
- b. Guru aktor membagi siswa menjadi beberapa kelompok kemudian memberikan tugas kepada tiap-tiap kelompok untuk membuat uraian materi dengan judul dan kerangka materi yang sudah diberikan oleh guru

aktor sesuai dengan kompetensi-kompetensi teori yang harus dikuasai, serta disusun dalam bentuk makalah seperti yang sudah dicontohkan. Materi tersebut akan dipresentasikan pada minggu berikutnya.

- c. Sebelum pembelajaran dimulai, guru aktor melakukan monitoring/mengecek pada tiap-tiap kelompok sudah menyelesaikan tugas dan mempelajarinya serta sejauh mana telah memahami materi yang akan diprsentasikan. Selain itu mengkondisikan juga ruang kelas untuk presentasi.
- d. Guru aktor akan membuat permainan untuk dilakukan pengundian urutan kelompok yang akan tampil untuk presentasi materinya masing-masing. Materi yang sudah dibuat ole siswa diperbanyak untuk dibagikan sesuai jumlah kelompok yang dibentuk.
- e. Pembelajaran dimulai, guru aktor mengarahkan dan memonitoring jalannya proses presentasi pembelajaran teori. Setelah presentasi selesai diberikan waktu untuk tanya jawab antar siswa kepada kelompok yang tampil, agar presentasi lebih hidup dan terarah dibentuk moderator dari siswa itu seniri yang dipilih dari anggota kelompok yang tampil.
- f. Apabila terdapat pertanyaan yang belum diselesaikan maka akan dibahas bersama dengan guru aktor atau menjadi materi tugas yang diberikan kepada siswa untuk diselesaikan dirumah secara kelompok.
- g. Melakukan tes respon kepada siswa oleh guru aktor dengan memberikan pertanyaan ringan secara acak sesuai dengan materi yang disampaikan agar diselesaikan secara individu.

- h. Guru *observer* melakukan observasi terhadap proses tindakan guru aktor dan juga melakukan observasi terhadap respon siswa apakah bereaksi positif dan melaksanakan arahan guru aktor.
- i. Guru aktor melakukan evaluasi penguasaan kompetensi siswa dengan soal tes evaluasi.
- j. Guru aktor memberikan angket kepada siswa untuk evaluasi dari metode pembelajaran yang diterapkan.

### **3. Penyiapan alat yang akan digunakan dalam tindakan**

Alat yang akan digunakan dalam tindakan adalah contoh rangkuman materi berupa makalah EFI, lembar angket persepsi/respon siswa, lembar observasi keaktifan siswa, proses dan tindakan serta lembar tes evaluasi siswa.

### **4. Personal yang akan terlibat dalam tindakan**

Personal yang akan terlibat dalam penelitian ini adalah :

- a. Seorang guru pengajar mata pelajaran Perbaikan Motor Otomotif Prodi Teknik Kendaraan Ringan bertindak sebagai aktor yang melakukan tindakan bimbingan dan respon siswa dalam pembelajaran teori, dalam hal ini akan dilakukan oleh peneliti.
- b. Seorang anggota tim guru pengajar mata pelajaran Perbaikan Motor Otomotif Program Keahlian Teknik Kendaraan Ringan atau teman sejawat bertindak sebagai observer yang mengobservasi proses tindakan yang dilakukan oleh guru aktor/peneliti dan respon siswa terhadap tindakan, serta membantu melakukan pengukuran dampak dari tindakan.

- c. Seluruh siswa pada kelas yang dilakukan penelitian tindakan, yang diharapkan akan memberi respon positif dan menghasilkan dampak meningkatnya kualitas pembelajaran siswa yaitu prestasi belajar siswa.

### **C. Definisi Operasional Variabel Penelitian**

Dalam Penelitian ini terdapat satu buah variabel terikat atau akibat dan satu buah variabel bebas/tindakan atau sebab. Variabel terikat tersebut adalah prestasi belajar (Y), sedangkan variabel bebasnya yaitu metode *dinamika kelompok* (X). Penjelasan dibawah ini merupakan definisi masing-masing variabel :

#### **1. Prestasi Belajar**

Dari berbagai pendapat ahli tentang definisi prestasi belajar dalam kajian teori maka prestasi belajar adalah hasil yang dicapai dari kemampuan seseorang secara sadar sehingga menghasilkan perubahan tingkah laku/aktifitas kearah lebih baik pada diri sendiri akibat pengalaman dan latihan untuk mencapai tujuan pembelajaran yaitu peningkatan kompetensi berupa pengetahuan, keterampilan dan sikap.

#### **2. Metode *Dinamika Kelompok***

Metode pembelajaran dinamika kelompok (*group dynamic*) merupakan suatu cara dan proses/aktifitas/usaha secara sadar dilakukan oleh pengajar/pendidik kepada peserta didik untuk menyampaikan informasi/pengetahuan, mengorganisasi dan menciptakan sistem lingkungan belajar yang kondusif dengan segala metode, sarana dan teknik yang dapat



diterapkan bila sejumlah orang bekerja sama dalam kelompok untuk memecahkan suatu masalah yang dihadapi bersama melalui penukaran pikiran atau untuk merencanakan suatu aksi/tindakan yang akan dilakukan bersama sehingga mendorong siswa dapat melakukan kegiatan belajar secara aktif untuk mencapai tujuan pembelajaran yaitu peningkatan pengetahuan, keterampilan dan sikap.

#### **D. Instrumen Penelitian**

Instrumen adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Secara spesifik fenomena ini disebut variabel (Sugiyono,2010:133). Penelitian ini menggunakan instrumen berupa : wawancara, lembar observasi, angket persepsi/respon siswa, dokumentasi dan alat evaluasi

##### **1. Wawancara**

Wawancara digunakan untuk mencari data atau informasi dari subyek penelitian, dilakukan peneliti untuk melakukan studi pendahuluan dalam rangka menggali informasi tentang kondisi lapangan atau responden dalam proses pembelajaran sebelum dilakukan tindakan penelitian. Wawancara yang digunakan adalah wawancara tidak terstruktur merupakan wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang tersusun secara sistematis. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.

## 2. Observasi

Observasi digunakan untuk mengukur variabel metode *dinamika kelompok*, khususnya untuk mengamati tahapan-tahapan keterlaksanaan pembelajaran perbaikan motor otomotif pokok bahasan EFI dengan metode *dinamika kelompok*. Instrumen yang digunakan berupa lembar observasi proses tindakan/kinerja guru, lembar observasi aktivitas siswa. Lembar observasi proses tindakan/kinerja guru digunakan untuk mengetahui dan mengontrol tindakan yang dilakukan oleh guru aktor/peneliti selama proses pembelajaran yang disesuaikan dengan skenario tindakan. Lembar aktifitas siswa digunakan untuk mengetahui keaktifan siswa dalam mempersiapkan dan mengikuti pelajaran, keberanian menyampaikan pendapat, kemauan dan kreativitas dalam belajar. Data yang diperoleh dianalisis dengan menghitung frekuensi keterlaksanaan tindakan dan siswa yang aktif pada tiap-tiap indikator yang diamati dibagi jumlah siswa atau indikator yang diamati dan dikalikan 100 % sehingga menjadi persentase.

## 3. Angket persepsi/respon siswa

Lembar angket persepsi/respon siswa adalah alat yang digunakan untuk mengukur persepsi/respon siswa terhadap penerapan tindakan atau pembelajaran yang dilakukan oleh guru aktor/peneliti. Dalam pembuatan angket tentunya aspek yang diambil sesuai dengan variabel penelitian yaitu prestasi belajar. Indikator dari prestasi belajar itu sendiri yaitu

peningkatan pengetahuan, keterampilan dan sikap. Kemudian menentukan kisi-kisi berdasarkan indikator yang ada. Adapun kisi-kisi instrumen angket respon siswa seperti pada tabel 1.

**Tabel 1. Kisi-Kisi Instrumen Angket respon siswa.**

No	Aspek/Indikator Variabel	Indikator	No Soal
1.	Pengetahuan	- Pemahaman materi	1,2
		- Penghafalan materi	3
		- Pemahaman alur penyampaian materi	4
2.	Keterampilan	- Bertanya	5
		- Menjawab	6
		- Penyelesaian tugas	7
		- Pengumpulan tugas	8
3	Sikap	- Perhatian	9,10
		- Keaktifan	11
		- Rasa senang	12,13

#### 4. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk mengukur keterlaksanaan metode *dinamika kelompok*. Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini yakni berupa perangkat pembelajaran (RPP), foto selama proses pembelajaran.

#### 5. Alat Evaluasi

Alat evaluasi digunakan sebagai instrumen untuk mengukur prestasi belajar siswa. Alat evaluasi yang digunakan dalam penelitian ini berupa tes yang berbentuk obyektif dengan pertanyaan mengacu pada indikator pembelajaran yaitu standar kompetensi yang telah ditetapkan dan dikembangkan menjadi kisi-kisi tes. Dalam pelaksanaannya tes ini

dilakukan dua kali, yaitu sebelum pelaksanaan dan sesudah pelaksanaan tindakan penelitian. Berikut ini kisi-kisi soal yang akan diberikan kepada siswa dapat dilihat pada tabel 2.

**Tabel 2. Kisi-kisi Soal untuk Instrumen Tes Evaluasi**

<b>Standar Kompetensi</b>	<b>Sub Kompetensi</b>	<b>Indikator</b>
Pemeliharaan sistem bahan bakar EFI	Menjelaskan karakteristik dan komponen utama sistem bahan bakar EFI	- Pengertian EFI dan keunggulannya
		- Perbedaan EFI dan Karburator
		- Macam-macam tipe penginjeksian
		- Macam-macam EFI berdasar lokasi injektor
		- Macam-macam EFI berdasar sistem kontrol
		- Nama-nama komponen dan fungsi sistem bahan bakar EFI
		- Prinsip kerja komponen sistem bahan bakar EFI
	Menjelaskan sistem EFI dan cara kerjanya	- Pengertian sistem induksi udara dan sistem kontrol elektronik
		- Nama-nama komponen dan fungsinya sistem induksi udara
		- Nama-nama komponen dan fungsinya sistem kontrol elektronik
		- Prinsip kerja sistem induksi udara dan kontrol elektronik

#### **E. Metode Pengumpulan Data**

Dalam penelitian ini teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah sebagai berikut :

## 1. Metode Observasi

Teknik pengumpulan data observasi digunakan bila, penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar (Sugiyono,2008:145). Dalam penelitian ini metode observasi digunakan untuk mengetahui bentuk dan dampak dari tindakan apa yang dilakukan oleh guru aktor/peneliti terhadap responden. Data hasil observasi digunakan untuk membandingkan kesesuaian antara skenario tindakan dengan tindakan yang telah dilakukan oleh guru aktor di lapangan sehingga dapat dikontrol. Selain itu data yang diperoleh merupakan sebagai salah satu bahan pertimbangan untuk *refleksi* pada tahapan siklus selanjutnya.

## 2. Metode Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menggali informasi dan menemukan permasalahan yang akan diteliti. Wawancara juga digunakan untuk mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil (Sugiyono,2010:194). Wawancara yang digunakan adalah wawancara tidak terstruktur merupakan wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang tersusun secara sistematis. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan (Sugiyono,2010:197). Kegiatan wawancara ini peneliti lakukan pada siswa untuk mengetahui proses pembelajaran yang berlangsung dan pada guru

teknik kendaraan ringan XI untuk mengetahui metode pembelajaran yang digunakan selama ini.

### 3. Metode Kuesioner (Angket)

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab (Sugiyono, 2008:142). Teknik pengumpulan data dengan metode ini digunakan untuk mengetahui respon siswa dan dampak atau tanggapan dari siswa setelah diberikan tindakan oleh guru aktor/peneliti. Selain itu data yang diperoleh juga digunakan sebagai pertimbangan untuk *refleksi* pada tahapan siklus selanjutnya.

### 4. Metode Tes

Tes merupakan alat ukur berharga dalam penelitian. Tes ialah seperangkat rangsangan yang diberikan kepada seseorang dengan maksud untuk mendapatkan jawaban-jawaban yang dijadikan penetapan skor angka. Adapun jenis tes dalam penelitian adalah tes prestasi belajar dan tes kecerdasan ( Nizar Alam Hamdani dan Dody Hermana,2008:77). Teknik pengumpulan data ini digunakan untuk mengetahui dampak dari tindakan dengan memberikan tes. Tes yang diberikan berupa soal-soal pilihan ganda dan atau uraian. Analisis dari butir-butir tes yang diberikan kepada siswa/responden digunakan nalisis rasional dimana telah disesuaikan dengan materi dan kompetensi yang harus dikuasai oleh siswa. Selain itu bentuk dan isi tes juga dikoordinasikan dengan *observer*, guru pengampu mata pelajaran perbaikan motor otomotif. Data yang diperoleh juga

digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk *refleksi* pada tahapan siklus selanjutnya.

#### 5. Metode Dokumentasi

Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini yakni berupa perangkat pembelajaran (RPP), dan foto-foto selama proses pembelajaran.

### F. Teknik Analisa Data

Tahapan teknik analisa data penelitian ini antara lain :

#### 1. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses penyederhanaan yang dilakukan melalui seleksi, pemfokusan dan pengabstraksian data mentah menjadi informasi yang bermakna. Dalam reduksi data, data yang diperoleh dari angket, observasi, wawancara, tes dan dokumentasi tersebut disederhanakan dengan menonjolkan hal yang pokok berkaitan dengan fokus permasalahan penelitian.

#### 2. Penyajian data

Data yang sudah diklarifikasi dan disederhanakan, dideskripsikan dalam bentuk kata-kata yang bermakna untuk melihat gambaran keseluruhan atau bagian tertentu. Penyajian data ini dideskripsikan dalam bentuk paparan data secara naratif.

#### 3. Penarikan kesimpulan dan *refleksi*

Berdasarkan data yang telah dianalisis, maka diambil kesimpulan. Penarikan kesimpulan adalah proses pengambilan inti sari dari paparan data

yang telah diorganisasi dalam bentuk pernyataan kalimat singkat dan padat tetapi mengandung pengertian luas yang mewakili keseluruhan. Penarikan kesimpulan didasarkan pada temuan penelitian yang diikuti pemaknaan sehingga diperoleh kesimpulan akhir.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

Data yang sudah dikumpulkan berupa data tentang observasi, wawancara, angket, tes dan dokumentasi dianalisis secara terpisah atau sendiri-sendiri. Sesuai dengan jenis datanya maka analisisnya berupa *deskriptif kuantitatif* dan atau *deskriptif kualitatif*.

1. Data terhadap hasil observasi keterlaksanaan pembelajaran dilakukan analisis *deskriptif kualitatif*, yaitu menyederhanakan dengan menonjolkan hal-hal pokok dan penting yang berkaitan dengan masalah penelitian dan mendeskripsikannya dalam bentuk paparan data secara naratif.
2. Analisa data terhadap angket persepsi siswa untuk mengetahui keberhasilan prestasi belajar yang ditunjukkan selama proses pembelajaran dengan metode dinamika kelompok dilakukan dengan *Skala Guttman*. Skala pengukuran tipe ini akan didapatkan jawaban yang tegas misalnya yaitu “YA-TIDAK” (Sugiyono,2008:96). Data yang diperoleh akan diubah dalam bentuk prosentase. Perhitungan prosentase angket respon siswa pada tiap-tiap indikator variabel dengan rumus :

$$\text{Persentase indikator variabel} = \frac{\sum \text{siswa} - \sum \text{siswa yang menjawab tidak}}{\sum \text{siswa}} \times 100 \%$$



$$\text{Jumlah total persentase variabel} = \frac{\sum \text{persentase indikator variabel}}{\sum \text{indikator variabel}}$$

3. Data terhadap hasil atau prestasi belajar yang merupakan sebagai indikator ketuntasan belajar siswa dilakukan analisa *deskriptif kuantitatif*. Data yang berupa nilai akan ditampilkan dan juga diubah dalam bentuk persentase jumlah siswa tuntas belajar yang dipaparkan secara naratif. Analisa prestasi belajar siswa dilakukan dengan mengetahui nilai rata-rata tes dan menghitung banyaknya (persentase) siswa yang tuntas belajar dengan rumus:

$$P = \frac{F}{A} \times 100 \% \quad (\text{Arikunto.2002:246})$$

Keterangan :

F = Jumlah siswa yang memperoleh nilai  $\geq 70$

A = Jumlah siswa maksimal yang mengikuti tes

P = Persentase siswa tuntas

4. *Refleksi* terhadap proses dan dampak tindakan

Berdasarkan hasil analisis data dokumen proses observasi tindakan dan dampak tindakan serta respon siswa terhadap metode pembelajaran yang diterapkan maka akan dilakukan kajian terhadap kesalahan, kelemahan dan kekurangan yang ada dan terjadi. Kemudian akan dikonfirmasi

kepada *observer* dan selanjutnya akan dipikirkan serta didiskusikan bersama bagaimana perbaikannya.

#### 5. Kriteria keberhasilan

Kriteria keberhasilan dari pemberian tindakan dalam penelitian ini adalah peningkatan prestasi belajar siswa pada setiap siklusnya dan 80 % dari jumlah siswa yang dikenai tindakan lulus kompetensi (mendapat skor tes teori  $\geq 70$ ) yang mengacu pada ketuntasan belajar yang ditetapkan oleh sekolah. Apabila dampak dari tindakan pertama belum mencapai kriteria tersebut, maka kegiatan penelitian akan dilanjutkan sampai batas waktu penelitian berakhir dengan memperbaiki data dokumen dan proses tindakan berdasarkan *refleksi* siklus sebelumnya.

### G. Pengecekan Keabsahan data dan Validitas Instrumen

Pengecekan keabsahan data ini dilakukan untuk memperoleh keabsahan data. Dalam penelitian tindakan kelas, peneliti berperan sebagai pelaksana instrumen. Menurut Hopkins (dalam Nizar Alam Hamdani dan Dody Hermana, 2008:78) dalam menganalisis data penelitian tindakan kelas agar data yang diperoleh objektif, valid dan reliabel maka dilakukan teknik triangulasi dan saturasi yaitu dengan melakukan beberapa tindakan, antara lain :

1. Menggunakan cara yang bervariasi untuk memperoleh data yang sama dan membandingkan data yang telah diperoleh.
2. Menggali data yang sama dari sumber yang berbeda dalam penelitian ini yaitu peneliti, guru dan siswa.

3. Melakukan pengecekan ulang dari data yang telah terkumpul untuk kelengkapannya.
4. Melakukan pengolahan dan analisis ulang dari data yang terkumpul.

Pengecekan validitas dan reliabilitas instrumen perlu dilakukan agar data yang diperoleh valid. Instrumen yang valid yaitu instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Dengan menggunakan instrumen yang valid dan reliabel dalam pengumpulan data, maka diharapkan hasil penelitian akan menjadi valid dan reliabel (Sugiyono, 2010:173).

Menurut Nizar Alam Hamdani dan Dody Hermana (2008) dalam bukunya yang berjudul "*Classroom Action Research*", penelitian tindakan kelas (PTK) mempunyai perbedaan dengan penelitian formal yaitu bahwa penelitian NON-PTK validitas dan reliabilitas instrumen harus diuji, selalu memperhatikan populasi dan sampel, dan mempersyaratkan hipotesis penelitian serta sering memerlukan kelas kontrol sebagai pembanding sedangkan dalam PTK instrumen cukup memiliki validitas isi, tidak mengenal populasi dan sampel, dan tidak selalu menggunakan hipotesis penelitian (kecuali yang berkaitan dengan uji teori) serta tidak memerlukan kelas kontrol sebagai pembanding keberhasilan.

Instrumen yang harus mempunyai validitas isi (*content validity*) adalah instrumen yang berbentuk test yang sering digunakan untuk mengukur prestasi

belajar dan mengukur efektifitas pelaksanaan program dan tujuan. Untuk menyusun instrumen prestasi belajar yang mempunyai validitas isi, maka instrumen harus disusun berdasarkan materi pelajaran yang diajarkan (Sugiyono,2010:176). Untuk menguji validitas instrumen maka dapat digunakan pendapat dari ahli (*judgment experts*). Dalam hal ini setelah instrumen dikonstruksikan tentang aspek-aspek yang akan diukur dengan berlandaskan teori tertentu, maka selanjutnya dikonsultasikan dengan ahli untuk diminta pendapatnya (Sugiyono,2010:177).

Untuk menjamin validitas dan reabilitas istrumen dalam penelitian ini maka digunakan pendapat dari para ahli (*judgment experts*) yakni dosen-dosen ahli yang berkompeten. Instrumen dan kisi-kisi indikator variabel yang menjadi dasar pembuatan instrumen di konsultasikan kepada dua orang dosen yang berkompeten sampai diperoleh hasil instrumen dapat digunakan. Selain itu instrumen berupa tes alat evaluasi juga dikonsultasikan kepada guru pengampu mata pelajaran perbaikan motor otomotif.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

##### **1. Deskripsi Data Penelitian**

Penerapan pembelajaran dengan metode Dinamika Kelompok yaitu presentasi dan diskusi dalam mata pelajaran perbaikan motor otomotif dengan pokok bahasan EFI (*Elektronik Fuel Injection*) dilakukan di ruang teori bengkel Otomotif. Pembelajaran dengan metode Dinamika Kelompok diterapkan di kelas XI TKR 3 Program Keahlian Teknik Kendaraan Ringan SMK N 1 Seyegan. Penerapan metode ini pada pokok bahasan EFI merupakan rekomendasi dari guru pengampu mata pelajaran Perbaikan Motor Otomotif yang diharapkan dapat meningkatkan penguasaan kompetensi dan keaktifan siswa karena sulitnya pemahaman siswa terhadap sistem EFI. Selain itu dalam proses pembelajaran selama ini guru menggunakan metode ceramah dengan pendekatan konvensional dan kegiatan yang dilakukan siswa hanya mendengarkan dan memperhatikan penjelasan guru.

Hal ini menyebabkan keaktifan siswa menjadi rendah, suasana kelas kurang interaktif dan siswa merasa bosan sehingga berpengaruh terhadap prestasi belajar dalam proses pembelajaran. Berdasarkan permasalahan tersebut direncanakan suatu tindakan berupa pengembangan model pembelajaran. Dengan model pembelajaran yang direncanakan ini diharapkan permasalahan tersebut berangsur-angsur dapat diatasi.

Jumlah siswa kelas XI TKR 3 SMK N 1 Seyegan adalah 32 siswa yang terdiri dari laki-laki semua. Kegiatan pembelajaran teori dilaksanakan pada pukul 09.15 WIB sampai selesai sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan. Penelitian ini memerlukan perangkat pembelajaran antara lain : (1) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang berisi pedoman guru dalam melaksanakan pembelajaran, (2) Bahan ajar siswa berupa kisi-kisi materi dan judul makalah. (3) alat evaluasi berupa soal tes untuk mengetahui prestasi belajar siswa, (4) Lembar observasi untuk mengetahui keaktifan belajar siswa dalam kelompok saat pembelajaran, (5) lembar observasi proses tindakan/kinerja guru untuk mengetahui keterlaksanaan pembelajaran yang diberikan oleh guru, (6) Lembar angket persepsi/respon siswa untuk mengetahui respon siswa terhadap metode pembelajaran yang diterapkan oleh guru.

## **2. Paparan Data Pra Siklus**

Sebelum memasuki siklus I maka dilakukan proses pra siklus pada minggu pertama bulan Maret 2010 dengan memanfaatkan mata pelajaran yg kosong dan telah dikoordinasikan kepada guru pembimbing dan guru yang bersangkutan dimana guru aktor menyampaikan materi tentang perkembangan sistem EFI yaitu GDI (*Gasoline Direct Injection*) dengan membuat materi dalam bentuk makalah yang diberikan kepada setiap siswa untuk pengetahuan dan dipelajari di rumah. Selain itu proses ini dilakukan sebagai tahap pengenalan kepada siswa dan penyampaian informasi penerapan metode *dinamika kelompok* yaitu presentasi dan diskusi. Sebelum penyampaian

materi guru memberikan pre-tes sebelum memasuki siklus I untuk mengetahui seberapa besar pengetahuan siswa terhadap sistem EFI dan sebagai data pembandingan untuk mengetahui peningkatan kompetensi siswa. Siswa diberikan waktu 30 menit untuk mengerjakan soal sebanyak 30 butir soal-soal pilihan ganda. Dalam menyelesaikan pre-tes tersebut ada beberapa siswa yang bertanya kepada teman lain dan ada yang membuka buku new step. Guru memberikan arahan kepada siswa untuk mengerjakan soal sesuai kemampuan dan percaya diri serta tidak bekerja sama dengan teman lain. Adapun perolehan hasil pre-tes siswa dapat dilihat pada Tabel 3 dan Lampiran 3 hal. 103.

**Tabel 3. Data Hasil Tes Kompetensi EFI Pra Siklus**

KETERANGAN	PRA SIKLUS
	Nilai
Jumlah peserta tes	32
Rata-rata	41,34
$\sum$ siswa yang memenuhi SKM(Nilai $\geq 70$ )	0

Berdasarkan Tabel 3 terlihat bahwa nilai rata-rata tes siswa sangat rendah sebesar 41,34. Siswa yang memenuhi Standar Ketuntasan Minimal (SKM) 0 atau tidak ada dari 32 jumlah peserta tes. Oleh karena itu dibutuhkan cara untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dari segi nilai sehingga siswa dapat memenuhi nilai minimal sesuai SKM dan atau lebih tinggi dari SKM yang telah ditetapkan oleh pihak sekolah.

Setelah pengenalan, pre-tes dan penyampaian materi selesai maka guru memberikan bimbingan penerapan metode Dinamika Kelompok dengan membagi 32 siswa menjadi 4 kelompok dan dalam satu kelompok terdiri dari 8 siswa serta 1 orang ketua kelompok pada tiap-tiap kelompok. Adapun daftar kelompok dapat dilihat pada Tabel 4.

**Tabel 4. Daftar Kelompok Presentasi**

Kelompok	Responden	Kelompok	Responden
I	1	III	17
	2		18
	3		19
	4		20
	5		21
	6		22
	7		23
	8		24
II	9	IV	25
	10		26
	11		27
	12		28
	13		29
	14		30
	15		31
	16		32

Setelah pembagian kelompok selesai maka guru aktor menjelaskan kisi-kisi materi yang akan disampaikan untuk presentasi beserta judul makalah yang akan dibagikan pada tiap-tiap kelompok dan urutan materi yang akan dipresentasikan. Kisi-kisi materi ini berfungsi agar siswa dapat mengetahui apa saja materi yang akan dipelajari sehingga lebih siap dan mudah untuk mencari tambahan materi selain dari guru. Selain itu agar dalam pembuatan



makalah diharapkan materi-materi yang akan dipelajari lengkap tertuang dalam makalah yang dibuat oleh siswa dan diperbanyak kemudian dibagikan kepada kelompok lain sehingga siswa mendapatkan materi lain lebih awal agar dapat dipelajari sendiri dirumah. Adapun kisi-kisi materi dan judul makalah dapat dilihat pada Tabel 5.

**Tabel 5. Judul Makalah Dan Kisi-Kisi Materi**

NO	JUDUL	KISI-KISI MATERI
1	KARAKTERISTK SISTEM EFI	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pengertian EFI dan keunggulannya</li> <li>- Perbedaan EFI dan Karburator</li> <li>- Tipe penginjeksian</li> <li>- Macam EFI berdasar lokasi injektor</li> <li>- Macam EFI berdasar sistem kontrol</li> </ul>
2	SISTEM BAHAN BAKAR EFI	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pengertian sistem bahan bakar EFI</li> <li>- Nama-nama dan jenis komponen sistem bahan bakar EFI</li> <li>- Fungsi komponen sistem bahan bakar EFI</li> <li>- Pemeriksaan dan cara kerja komponen.</li> <li>- Prinsip kerja sistem bahan bakar EFI</li> </ul>
3	SISTEM INDUKSI UDARA	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pengertian sistem induksi udara</li> <li>- Nama-nama dan jenis komponen sistem induksi udara</li> <li>- Fungsi komponen sistem induksi udara</li> <li>- Pemeriksaan dan cara kerja komponen.</li> <li>- Prinsip kerja sistem induksi udara</li> </ul>
4	SISTEM KONTROL ELEKTRONIK	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pengertian sistem kontrol elektronik</li> <li>- Nama-nama dan jenis komponen sistem kontrol elektronik</li> <li>- Fungsi komponen sistem kontrol elektronik</li> <li>- Pemeriksaan dan cara kerja komponen.</li> <li>- Prinsip kerja sistem kontrol elektronik</li> </ul>

Setelah penyampaian judul makalah dan kisi-kisi materi selesai maka dilakukan pengundian judul makalah oleh perwakilan tiap-tiap kelompok dengan permainan tebak soal. Guru memberikan pertanyaan kepada semua kelompok dan yang bisa menjawab terlebih dahulu berhak memilih judul makalah yang pertama sampai selesai dengan hasil sebagai berikut :

**Tabel 6. Hasil Pembagian Judul Makalah**

NO	JUDUL	KELOMPOK
1	KARAKTERISTK SISTEM EFI	III
2	SISTEM BAHAN BAKAR EFI	IV
3	SISTEM INDUKSI UDARA	II
4	SISTEM KONTROL ELEKTRONIK	I

Setelah pembagian judul selesai guru memberikan tugas agar tiap-tiap kelompok membuat makalah seperti yang dicontohkan sesuai judulnya masing-masing dan diperbanyak untuk dibagikan kepada semua siswa agar dipelajari sebelum presentasi dimulai pada minggu berikutnya.

### **3. Paparan Data Siklus I**

Proses tindakan I dilakukan oleh guru aktor/peneliti dibantu satu orang observer yang dilaksanakan pada tanggal 13 Maret 2010 dari pukul 09.15 WIB sampai selesai sesuai dengan waktu yang telah ditentukan. Dalam perencanaan pembelajaran peneliti, *observer* dan team guru pengampu melakukan pembahasan permasalahan lapangan, menyusun strategi pembelajaran dan menyamakan persepsi skenario tindakan serta tentang

instrumen yang akan digunakan untuk pengambilan data yaitu lembar observasi keaktifan siswa, lembar observasi proses tindakan/kinerja guru, lembar angket siswa dan soal tes sebagai alat evaluasi.

Materi yang akan dibahas dan dipresentasikan pada siklus I adalah Karakteristik Sistem EFI dan Sistem Bahan Bakar EFI. Pelaksanaan pembelajaran ini adalah peneliti sebagai guru pengajar, guru pengampu/teman sejawat sebagai *observer* dan tim pengajar sebagai pendamping. Skenario tindakan pada siklus I dibagi dalam beberapa tahapan, yaitu ;

a. Tahapan-tahapan yang dilakukan oleh guru :

- 1). Guru aktor menyampaikan materi pelajaran perkembangan EFI kepada siswa yang sudah disusun dalam bentuk makalah beserta kesimpulan pada pertemuan sebelumnya kemudian dibagikan kepada siswa untuk dipelajari di rumah.
- 2). Guru aktor membagi siswa menjadi beberapa kelompok kemudian memberikan tugas kepada tiap-tiap kelompok untuk membuat uraian materi dengan judul dan kerangka materi yang sudah diberikan oleh guru aktor sesuai dengan kompetensi-kompetensi teori yang harus dikuasai serta disusun dalam bentuk makalah seperti yang sudah dicontohkan dan sudah dilakukan pada pertemuan sebelumnya.
- 3). Guru aktor membuat permainan untuk dilakukan pengundian urutan kelompok yang akan tampil untuk presentasi materinya masing-masing. Materi yang sudah dibuat oleh siswa di perbanyak untuk dibagikan sesuai

jumlah kelompok yang dibentuk dan sudah dilakukan pada pertemuan sebelumnya.

- 4). Sebelum pembelajaran dimulai, guru aktor melakukan monitoring/mengecek pada tiap-tiap kelompok sudah menyelesaikan tugas dan mempelajarinya serta sejauh mana telah memahami materi yang akan dipresentasikan. Selain itu mengkondisikan juga ruang kelas untuk presentasi.
- 5). Pembelajaran dimulai, guru aktor mengarahkan dan memonitoring jalannya proses presentasi pembelajaran teori. Setelah presentasi selesai diberikan waktu untuk tanya jawab antar siswa kepada kelompok yang tampil, agar presentasi lebih hidup dan terarah dibentuk moderator dari siswa itu sendiri yang dipilih dari anggota kelompok yang tampil.
- 6). Apabila terdapat pertanyaan yang belum diselesaikan maka akan dibahas bersama dengan guru aktor pada saat diskusi kelas atau menjadi materi tugas yang diberikan kepada siswa untuk diselesaikan di rumah secara kelompok.
- 7). *Observer* melakukan observasi terhadap proses tindakan guru aktor dan juga melakukan observasi terhadap keaktifan dan respon siswa apakah bereaksi positif dan melaksanakan arahan guru aktor.
- 8). Guru aktor melakukan evaluasi terhadap materi yang dibahas dengan soal tes evaluasi.
- 9). Guru aktor memberikan angket kepada siswa agar diisi untuk evaluasi dari proses pembelajaran yang telah dilakukan.

b. Tahapan-tahapan yang dilakukan *observer* :

- 1). *Observer* melakukan observasi terhadap proses tindakan guru aktor menggunakan lembar observasi tindakan/kinerja guru dan catatan terbuka untuk mencatat tindakan guru aktor sesuai dengan skenario atau tindakan yang tidak direncanakan tetapi dilakukan.
- 2). Melakukan observasi terhadap respon dan keaktifan siswa apakah bereaksi positif melaksanakan arahan guru aktor.

c. Hasil tindakan dan refleksi pada siklus I

Pada siklus I ini terdapat dua kelompok yang tampil presentasi yaitu kelompok III dengan judul Karakteristik Sistem EFI dan kelompok IV dengan judul Sistem Bahan Bakar EFI. Sebelum presentasi dimulai guru mengecek tugas pembuatan makalah dari tiap-tiap kelompok dan hasilnya tugas pembuatan makalah telah diselesaikan dan dibagikan kepada siswa serta siap untuk dipresentasikan. Presentasi pertama yaitu kelompok III tentang Karakteristik Sistem EFI sebagai pendahuluan. Setelah selesai kemudian dilanjutkan sesi tanya jawab dan selanjutnya sesi diskusi kelas. Setelah presentasi pertama selesai kemudian dilanjutkan presentasi kelompok IV tentang Sistem Bahan Bakar EFI. Setelah selesai kemudian dilanjutkan sesi tanya jawab dan selanjutnya sesi diskusi kelas.

Pada siklus I dapat diketahui beberapa tindakan yang dilakukan. Observasi dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pencapaian keaktifan belajar siswa dan keterlaksanaan tindakan yang dilakukan guru selama pembelajaran berlangsung. Keaktifan belajar siswa yang diamati meliputi

keaktifan bertanya kepada kelompok lain atau guru, memberikan pendapat atau argumentasi, partisipasi siswa dalam presentasi dan partisipasi siswa dalam diskusi kelas. Hasil observasi keaktifan belajar siswa pada siklus I dapat dilihat pada Tabel 7 dan lebih jelasnya pada lampiran 3 hal. 104.

**Tabel 7. Data Keaktifan Belajar Siswa Siklus I**

NO	Aspek Keaktifan Belajar Siswa Yang Diamati	Pencapaian (%)
1	Mengajukan pertanyaan kepada kelompok lain atau guru	46,87
2	Memberikan pendapat atau argumentasi	43,75
3	Partisipasi siswa dalam presentasi tiap kelompok	71,87
4	Saling membantu dalam satu kelompok	68,75
5	Partisipasi siswa dalam diskusi kelas	53,12
<b>Persentase keaktifan siswa</b>		<b>56,87</b>

Tabel 7 menunjukkan pencapaian keaktifan belajar siswa ditinjau dari aspek mengajukan pertanyaan kepada kelompok lain atau guru 46,87 % siswa yang aktif, memberikan pendapat atau argumentasi 43,75 % siswa yang aktif, partisipasi siswa dalam presentasi tiap kelompok 71,87 % siswa yang aktif, saling membantu dalam satu kelompok 68,75 % siswa yang aktif dan partisipasi siswa dalam diskusi kelas 53,12 % siswa yang aktif dan total siswa yang aktif sebesar 56,87% . Hasil observasi keaktifan belajar siswa, selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 10. Tabel 7 menunjukkan bahwa aspek mengajukan pertanyaan kepada kelompok lain atau guru, memberikan pendapat atau argumentasi, saling membantu dalam satu kelompok dan partisipasi siswa dalam diskusi kelas masih rendah bila dibandingkan dengan aspek partisipasi siswa dalam presentasi tiap kelompok.

Tahap observasi tindakan/kinerja guru dilakukan sepanjang kegiatan pembelajaran. Observasi ini dilakukan untuk mengetahui keterlaksanaan proses pembelajaran sesuai dengan skenario tindakan. Adapun hasil observasi dapat dilihat pada Tabel 8. dan lampiran 3 hal 105.

**Tabel 8. Data Observasi Tindakan/Kinerja Guru Siklus I**

NO	KEGIATAN GURU	Jawaban	
		Ya	Tidak
1.	Memberikan contoh rangkuman materi kepada siswa tepat waktu.	√	
2.	Memberikan kesempatan kepada siswa untuk mempelajari rangkuman materi yang diberikan.	√	
3.	Memberikan judul/kerangka materi tepat waktu tentang materi yang akan dipresentasikan kepada tiap kelompok.	√	
4.	Memberikan bimbingan belajar kepada kelompok ketika pembelajaran teori perbaikan motor otomotif.	√	
5.	Memberikan kesempatan kepada tiap kelompok bertanya pada waktu tanya jawab.	√	
6.	Mendiskusikan pertanyaan-pertanyaan yang belum terjawab oleh kelompok yang presentasi.	√	
7.	Melakukan evaluasi/tes terhadap materi dan kegiatan pembelajaran teori.	√	
8.	Memberikan motivasi kepada siswa		√
Keterlaksanaan tindakan ( % )		<b>87,5</b>	

Berdasarkan Tabel 8 menunjukkan bahwa keterlaksanaan skenario tindakan proses pembelajaran Dinamika Kelompok yang dilakukan oleh guru adalah 87,5% dari yang diharapkan adalah 100%. Dalam hal ini guru tidak memberikan motivasi kepada siswa sehingga berdampak kepada keaktifan siswa yang masih rendah. Selain itu berdampak pada rasa keingintahuan siswa tentang mata pelajaran juga berkurang dan terlihat pada saat proses tanya jawab setelah presentasi selesai.

Pada siklus I presentasi dilakukan secara bergantian oleh tiap-tiap anggota kelompok yang tampil sehingga tiap anggota bisa belajar berbicara didepan teman-temannya. Hasil dari pengamatan observer pada saat presentasi terdapat siswa yang berbicara dengan teman yang lain dan juga ada siswa yang tidur dan kurang memperhatikan. Pada sesi tanya jawab kelompok yang tidak tampil terlihat kurang aktif dan hanya beberapa yang mengajukan pertanyaan kepada kelompok yang tampil atau guru. Pada sesi diskusi kelas dalam siklus I guru aktor memberikan tambahan materi yaitu tentang tipe-tipe penginjeksian dan pemeriksaan pada komponen sistem bahan bakar EFI karena belum disampaikan pada saat presentasi kelompok dan belum ada pada makalah yang dibuat oleh siswa. Selain itu guru membahas beberapa pertanyaan yang belum selesai pada saat sesi tanya jawab yaitu tentang cara pemeriksaan pompa bahan bakar pada EFI. Setelah itu guru memberikan tes soal evaluasi kepada siswa agar dikerjakan sendiri tanpa membuka buku catatan.

Berdasarkan pembelajaran yang telah dilakukan dapat diketahui hasil tes formatif atau penguasaan kompetensi siswa siklus I mata pelajaran EFI pada Tabel 9 dan lebih lengkapnya dapat dilihat pada lampiran 3 hal 106.

**Tabel 9. Data Hasil Tes Formatif /Penguasaan Kompetensi Siswa Siklus I**

KETERANGAN	SIKLUS I
	Nilai
Jumlah peserta tes	32
Rata-rata	65,31
$\sum$ siswa yang memenuhi SKM(Nilai $\geq 70$ )	18



Berdasarkan Tabel 9 terlihat nilai rata-rata sebesar 65,31 terjadi peningkatan bila dibandingkan dengan pra siklus. Siswa yang memenuhi Standar Ketuntasan Minimal (SKM) sejumlah 18 siswa atau 56,25 % dari 32 siswa dan terjadi peningkatan dibandingkan dengan pra siklus.

Setelah siswa diberikan tes evaluasi maka siswa diminta mengisi angket yang telah disediakan oleh guru. Hal ini bertujuan untuk mengetahui atau melihat apakah siswa bereaksi positif melakukan arahan guru atau tidak dan melihat tanggapan dan pemahaman siswa terhadap materi yang diberikan dengan metode pembelajaran dinamika kelompok.

Berdasarkan hasil pembelajaran dari siklus I yang telah berlangsung ditemukan beberapa masalah sebagai berikut :

- 1). Keaktifan siswa secara keseluruhan dan dalam kelompok pada saat proses pembelajaran masih rendah. Dalam hal ini adalah frekuensi siswa mengajukan pertanyaan kepada kelompok lain dan kelompok yang presentasi kurang aktif dalam menanggapi pertanyaan yang diberikan oleh siswa lain dan guru.
- 2). Penguasaan materi oleh siswa masih rendah. Hal ini terlihat ketika proses Tanya jawab dan diskusi kelompok siswa secara keseluruhan dan yang tampil banyak yang tidak bisa menjawab pertanyaan yang diberikan oleh siswa lain atau guru.
- 3). Siswa tampak kurang puas menerima hasil belajarnya karena nilai tes setiap siswa tidak diberikan karena waktunya tidak cukup untuk mengoreksi hasil tes.

- 4). Media pembelajaran yang kurang mendukung seperti OHP/viewer/LCD dan training objek yang berhubungan dengan mata pelajaran yang disampaikan.
- 4). Hanya sedikit siswa yang nilainya memenuhi Standar Ketuntasan Minimal (SKM).

Tahap analisis dan *refleksi* dilaksanakan setelah diperoleh hasil observasi dari kegiatan siklus I dilakukan peneliti dan satu *observer* dan guru pengampu mata pelajaran di ruang guru SMK N 1 Seyegan. *Refleksi* dilakukan dengan cara menganalisis dan mempelajari rekaman data dan mengidentifikasi dampak positif, kendala dan permasalahan yang muncul tersebut dicari alternatif tindakan yang dilakukan di siklus I kemudian tindakan-tindakan yang berdampak positif tetap dipertahankan. Berdasarkan hasil evaluasi dan *refleksi*, maka alternatif tindakan pada siklus II dilakukan sebagai berikut :

- 1). Memberikan motivasi dan pendekatan kepada siswa dengan memberikan hasil tes dari siklus I yang kurang maksimal sebelum pembelajaran dimulai dan hasil tes siklus II pada akhir pembelajaran serta memberikan umpan kepada siswa dengan memberi tambahan poin kepada kelompok yang paling kompak dan siswa-siswa yang kurang aktif pada siklus I agar lebih komunikatif.
- 2). Guru aktor melakukan pengecekan dan pendisiplinan dalam penggunaan waktu pada saat proses pembelajaran agar skenario tindakan yang direncanakan dapat dilaksanakan dengan maksimal.

- 3). Menekankan kepada siswa agar melakukan diskusi dan tanya jawab dengan maksimal agar pemahaman materi dan penyamaan persepsi konsep materi pelajaran dapat terpenuhi serta guru melakukan jempit bola dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada siswa-siswa yang kurang aktif pada siklus I.
- 4). Guru memanfaatkan media yang ada yaitu dengan laptop untuk menunjukkan benda-benda yang dipelajari agar siswa mengetahui dengan jelas bentuk, fungsi dan penempatan komponen-komponen EFI sesuai dengan lapangan.

Meskipun pada siklus I proses pembelajarannya masih kurang maksimal seperti yang diharapkan namun salah satu hal positif yang dapat diambil dari siklus I ini adalah siswa berusaha menyelesaikan tugas pembuatan makalah kelompok dan dibagikan kekelompok lain tepat waktu sehingga proses pembelajaran dapat dilakukan sesuai jadwal serta siswa mendapatkan tambahan materi sebelum pembelajaran dimulai agar dapat dipelajari sendiri di rumah.

#### **4. Paparan Data Siklus II**

Proses tindakan II dilakukan oleh guru aktor/peneliti dibantu satu orang observer yang dilaksanakan pada tanggal 3 April 2010 dari pukul 09.15 WIB sampai selesai sesuai dengan waktu yang telah ditentukan. Dalam perencanaan pembelajaran peneliti, *observer* dan team guru pengampu melakukan pembahasan permasalahan lapangan, menyusun strategi pembelajaran dan menyamakan persepsi skenario tindakan hasil *refleksi* dari

siklus I serta tentang instrumen yang akan digunakan untuk pengambilan data yaitu lembar observasi keaktifan siswa, lembar observasi proses tindakan/kinerja guru, lembar angket siswa dan soal tes sebagai alat evaluasi.

Materi yang akan dibahas dan dipresentasikan pada siklus II adalah Sistem Induksi Udara dan Sistem Kontrol Elektronik. Pelaksanaan pembelajaran ini adalah peneliti sebagai guru pengajar, guru pengampu/teman sejawat sebagai *observer* dan guru tim pengajar sebagai pendamping.

Skenario tindakan pada siklus I dibagi dalam beberapa tahapan, yaitu ;

a. Tahapan-tahapan yang dilakukan oleh guru :

- 1). Guru aktor menyampaikan materi pelajaran perkembangan EFI kepada siswa yang sudah disusun dalam bentuk makalah beserta kesimpulan pada pertemuan sebelumnya kemudian dibagikan kepada siswa untuk dipelajari di rumah.
- 2). Guru aktor membagi siswa menjadi beberapa kelompok kemudian memberikan tugas kepada tiap-tiap kelompok untuk membuat uraian materi dengan judul dan kerangka materi yang sudah diberikan oleh guru aktor sesuai dengan kompetensi-kompetensi teori yang harus dikuasai serta disusun dalam bentuk makalah seperti yang sudah dicontohkan dan sudah dilakukan pada pertemuan sebelumnya.
- 3). Guru aktor membuat permainan untuk dilakukan pengundian urutan kelompok yang akan tampil untuk presentasi materinya masing-masing. Materi yang sudah dibuat oleh siswa di perbanyak untuk dibagikan sesuai

jumlah kelompok yang dibentuk dan sudah dilakukan pada pertemuan sebelumnya.

- 4). Sebelum pembelajaran dimulai, guru aktor melakukan monitoring/mengecek pada tiap-tiap kelompok sudah menyelesaikan tugas dan mempelajarinya serta sejauh mana telah memahami materi yang akan dipresentasikan. Selain itu mengkondisikan juga ruang kelas untuk presentasi. Kemudian guru memberikan hasil tes evaluasi dan motivasi kepada siswa karena hasilnya kurang maksimal dan memberikan penekanan pada saat proses tanya jawab dan diskusi serta menyampaikan informasi tentang penambahan poin bagi kelompok yang paling kompak dan siswa yang aktif.
- 5). Pembelajaran dimulai, guru aktor mengarahkan dan memonitoring jalannya proses presentasi pembelajaran teori. Setelah presentasi selesai diberikan waktu untuk tanya jawab antar siswa kepada kelompok yang tampil, agar presentasi lebih hidup dan terarah dibentuk moderator dari siswa itu sendiri yang dipilih dari anggota kelompok yang tampil.
- 6). Apabila terdapat pertanyaan yang belum diselesaikan maka akan dibahas bersama dengan guru aktor pada saat diskusi kelas atau menjadi materi tugas yang diberikan kepada siswa untuk diselesaikan di rumah secara kelompok.
- 7). *Observer* melakukan observasi terhadap proses tindakan guru aktor dan juga melakukan observasi terhadap keaktifan dan respon siswa apakah bereaksi positif dan melaksanakan arahan guru aktor.

- 8). Guru aktor melakukan evaluasi terhadap materi yang dibahas dengan soal tes evaluasi.
  - 9). Guru aktor memberikan angket kepada siswa agar diisi untuk evaluasi dan melihat hasil dari proses pembelajaran yang telah dilakukan.
- b. Tahapan-tahapan yang dilakukan *observer* :
- 1). *Observer* melakukan observasi terhadap proses tindakan guru aktor menggunakan lembar observasi tindakan/kinerja guru dan catatan terbuka untuk mencatat tindakan guru aktor sesuai dengan skenario atau tindakan yang tidak direncanakan tetapi dilakukan.
  - 2). Melakukan observasi terhadap respon dan keaktifan siswa apakah bereaksi positif melaksanakan arahan guru aktor.
- c. Hasil tindakan dan evaluasi pada siklus II

Pada siklus II ini terdapat dua kelompok yang tampil presentasi yaitu kelompok II dengan judul Sistem Induksi Udara dan kelompok I dengan judul Sistem Kontrol Elektronik. Sebelum presentasi dimulai guru mengecek tugas pembuatan makalah telah diselesaikan dan dibagikan kepada siswa serta siap untuk dipresentasikan. Presentasi pertama yaitu kelompok II tentang Sistem Induksi Udara sebagai pendahuluan. Setelah selesai kemudian dilanjutkan sesi tanya jawab dan selanjutnya sesi diskusi kelas. Setelah presentasi pertama selesai kemudian dilanjutkan presentasi kelompok I tentang Sistem Kontrol Elektronik. Setelah selesai kemudian dilanjutkan sesi tanya jawab dan selanjutnya sesi diskusi kelas.

Pada siklus II dapat diketahui beberapa tindakan yang dilakukan. Observasi dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pencapaian keaktifan belajar siswa dan keterlaksanaan tindakan yang dilakukan guru selama pembelajaran berlangsung. Keaktifan belajar siswa yang diamati meliputi keaktifan bertanya kepada kelompok lain atau guru, memberikan pendapat atau argumentasi, partisipasi siswa dalam presentasi dan partisipasi siswa dalam diskusi kelas. Hasil observasi keaktifan belajar siswa pada siklus II dapat dilihat pada Tabel 10 dan lebih jelasnya pada lampiran 3 hal 108.

**Tabel 10. Data Keaktifan Belajar Siswa Siklus II**

NO	Aspek Keaktifan Belajar Siswa Yang Diamati	Pencapaian (%)
1	Mengajukan pertanyaan kepada kelompok lain atau guru	90,62
2	Memberikan pendapat atau argumentasi	81,25
3	Partisipasi siswa dalam presentasi tiap kelompok	96,87
4	Saling membantu dalam satu kelompok	93,75
5	Partisipasi siswa dalam diskusi kelas	84,37
<b>Persentase keaktifan siswa</b>		<b>89,37</b>

Tabel 10 menunjukkan pencapaian keaktifan belajar siswa ditinjau dari aspek mengajukan pertanyaan kepada kelompok lain atau guru 90,62 % siswa yang aktif, memberikan pendapat atau argumentasi 81,25 % siswa yang aktif, partisipasi siswa dalam presentasi tiap kelompok 96,87 % siswa yang aktif, saling membantu dalam satu kelompok 93,75 % siswa yang aktif dan partisipasi siswa dalam diskusi kelas 84,37 % siswa yang aktif serta total siswa yang aktif sebesar 89,37% siswa. Hasil observasi keaktifan belajar siswa, selengkapnya dilihat pada lampiran 3 hal 108. Tabel 10 menunjukkan

bahwa semua aspek keaktifan yang diamati menunjukkan hasil yang maksimal

Tahap observasi tindakan/kinerja guru dilakukan sepanjang kegiatan pembelajaran. Observasi ini dilakukan untuk mengetahui keterlaksanaan proses pembelajaran sesuai dengan skenario tindakan. Adapun hasil observasi dapat dilihat pada Tabel 11.

**Tabel 11. Data Observasi Proses Tindakan/Kinerja Guru Siklus II**

NO	KEGIATAN GURU	Jawaban	
		Ya	Tidak
1.	Memberikan contoh rangkuman materi kepada siswa tepat waktu.	√	
2.	Memberikan kesempatan kepada siswa untuk mempelajari rangkuman materi yang diberikan.	√	
3.	Memberikan judul/kerangka materi tepat waktu tentang materi yang akan dipresentasikan kepada tiap kelompok.	√	
4.	Memberikan bimbingan belajar kepada kelompok ketika pembelajaran teori perbaikan motor otomotif.	√	
5.	Memberikan kesempatan kepada tiap kelompok bertanya pada waktu tanya jawab.	√	
6.	Mendiskusikan pertanyaan-pertanyaan yang belum terjawab oleh kelompok yang presentasi.	√	
7.	Melakukan evaluasi/tes terhadap materi dan kegiatan pembelajaran teori.	√	
8.	Memberikan motivasi kepada siswa	√	
<b>Keterlaksanaan tindakan ( % )</b>		<b>100</b>	

Berdasarkan Tabel 11 menunjukkan bahwa keterlaksanaan skenario tindakan proses pembelajaran Dinamika Kelompok yang dilakukan oleh guru adalah 100 %. Dalam hal ini guru telah melaksanakan skenario tindakan yang telah direncanakan dan hasil refleksi dari siklus I secara maksimal. Selain itu berdampak pada rasa keingintahuan siswa tentang mata pelajaran meningkat



dan terlihat pada saat proses tanya jawab setelah presentasi selesai sehingga siswa menjadi lebih aktif dan proses pembelajaran menjadi komunikatif serta menyenangkan.

Pada siklus II presentasi dilakukan secara bergantian oleh tiap-tiap anggota kelompok yang tampil sehingga tiap anggota bisa belajar berbicara didepan teman-temannya. Hasil dari pengamatan *observer* pada saat presentasi siswa lebih banyak memperhatikan dengan menyimak presentasi yang dilakukan dengan makalah yang telah dibagikan serta menyiapkan pertanyaan yang akan diajukan kekelompok yang tampil. Pada sesi tanya jawab kelompok yang tidak tampil terlihat aktif bertanya karena pertanyaan telah disiapkan pada saat presentasi atau dirumah mengacu dari makalah yang telah dibuat oleh kelompok yang tampil. Pada sesi diskusi kelas dalam siklus II guru aktor memberikan pertanyaan kepada semua siswa dan cukup besar antusias siswa untuk menjawab pertanyaan dengan berlomba mengangkat tangan. Selain itu guru aktor memberikan tambahan materi yaitu tentang fungsi dan cara kerja komponen sistem induksi udara dan komponen-komponen didalam ECU karena belum disampaikan pada saat presentasi kelompok dan belum ada pada makalah yang dibuat oleh siswa. Selain itu guru membahas beberapa pertanyaan yang belum selesai pada saat sesi tanya jawab yaitu tentang cara pemeriksaan kerusakan pada EFI dengan sistem self diagnostic. Setelah itu guru memberikan tes soal evaluasi kepada siswa agar dikerjakan sendiri tanpa membuka buku catatan.

Berdasarkan pembelajaran yang telah dilakukan dapat diketahui hasil tes formatif atau penguasaan kompetensi siswa siklus II mata pelajaran EFI pada Tabel 12 dan lebih lengkapnya dapat dilihat pada lampiran 3 hal. 109.

**Tabel 12.Data Hasil Tes Formatif Pada Siklus II**

KETERANGAN	SIKLUS II
	Nilai
Jumlah peserta tes	32
Rata-rata	80,16
$\sum$ siswa yang memenuhi SKM(Nilai $\geq 70$ )	29

Berdasarkan Tabel 12 terlihat nilai rata-rata sebesar 80,16 terjadi peningkatan bila dibandingkan dengan siklus I. Siswa yang memenuhi Standar Ketuntasan Minimal (SKM) sejumlah 29 siswa atau 90,62 % dari 32 siswa dan terjadi peningkatan dibandingkan dengan siklus I.

Setelah siswa diberikan tes evaluasi maka siswa diminta mengisi angket yang telah disediakan oleh guru. Hal ini bertujuan untuk mengetahui atau melihat apakah siswa bereaksi positif melakukan arahan guru atau tidak dan melihat tanggapan serta pemahaman siswa terhadap materi yang diberikan dengan metode pembelajaran dinamika kelompok.

Setelah tahapan tindakan siklus II selesai maka guru aktor melakukan uji tes prestasi belajar siswa yang diharapkan dapat memenuhi SKM yang ditetapkan oleh pihak sekolah. Tes yang dilakukan pada pertemuan berikutnya berupa pilihan ganda dengan jumlah soal 30 butir dan diselesaikan dalam waktu 30 menit. Adapun hasil tes sumatif atau penguasaan standar kompetensi dapat dilihat secara lengkap pada lampiran 3 hal. 112 dan Tabel 13.

**Tabel 13. Data Hasil Tes Sumatif/Penguasaan Standar Kompetensi Pasca Siklus II**

KETERANGAN	Pasca Siklus II
	Nilai
Jumlah peserta tes	32
Rata-rata	80,28
$\Sigma$ siswa yang memenuhi SKM(Nilai $\geq 70$ )	29

Berdasarkan Tabel 13 terlihat nilai rata-rata tes sumatif atau penguasaan standar kompetensi sebesar 80,28 terjadi peningkatan bila dibandingkan dengan pra siklus. Siswa yang memenuhi Standar Ketuntasan Minimal (SKM) sejumlah 29 siswa atau 90,62 % dari 32 siswa dan terjadi peningkatan dibandingkan dengan pra siklus.

Analisis dan *refleksi* terhadap pelaksanaan pembelajaran siklus II dilaksanakan setelah diperoleh hasil observasi dari kegiatan siklus II dilakukan peneliti dan satu observer dan guru pengampu mata pelajaran di ruang guru SMK N 1 Seyegan. *Refleksi* dilakukan dengan cara menganalisis dan mempelajari rekaman data dan mengidentifikasi dampak positif, kendala dan permasalahan yang muncul tersebut dicari alternatif tindakan yang dilakukan kemudian tindakan-tindakan yang berdampak positif tetap dipertahankan. Hasil analisis dan refleksi yang dilakukan pada siklus II diperoleh selama pembelajaran berlangsung siswa terlihat sangat bersemangat mengikuti pelajaran, siswa memiliki kesiapan materi yang akan dibahas serta dalam mengikuti pelajaran sehingga semua siswa aktif dalam presentasi, tanya jawab dan diskusi.

## **B. Pembahasan Hasil Penelitian**

### **1. Keterlaksanaan Tahapan Pembelajaran Metode Dinamika Kelompok**

Penerapan pembelajaran dengan metode Dinamika Kelompok yaitu presentasi dan diskusi dalam mata pelajaran perbaikan motor otomotif dengan pokok bahasan EFI (*Elektronik Fuel Injection*) dilakukan di ruang teori bengkel Otomotif. Pembelajaran dengan metode Dinamika Kelompok diterapkan di kelas XI TKR 3 Program Keahlian Teknik Kendaraan Ringan SMK N 1 Seyegan. Dalam proses pembelajaran selama ini guru menggunakan metode ceramah dengan pendekatan konvensional dan kegiatan yang dilakukan siswa hanya mendengarkan dan memperhatikan penjelasan guru. Hal ini menyebabkan keaktifan belajar siswa menjadi rendah yang berpengaruh pada rendahnya hasil belajar siswa.

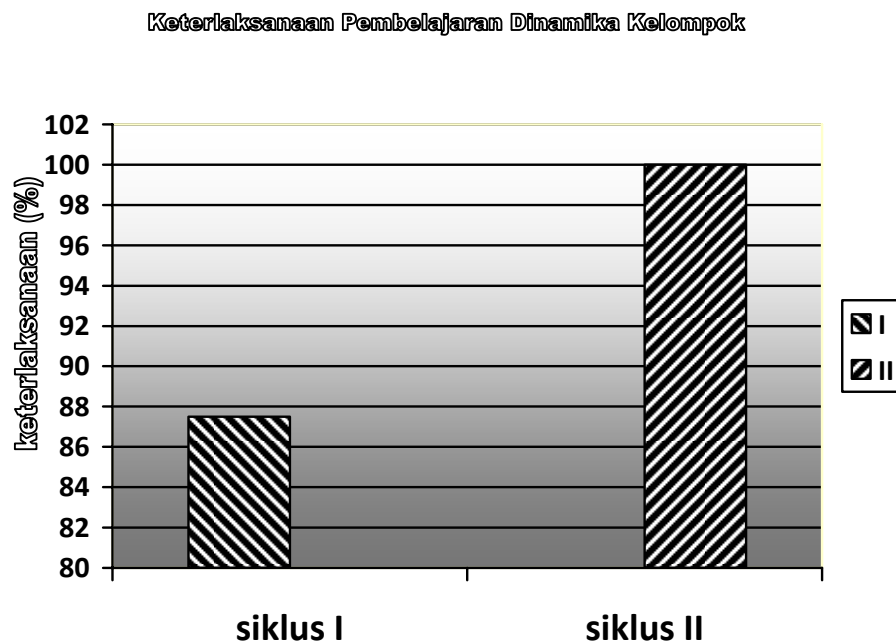
Selama proses pembelajaran Dinamika Kelompok siklus I dan siklus II dilakukan pengambilan data keterlaksanaan pembelajaran dengan cara observasi yang dilakukan oleh observer. Dalam hal ini observer dijalankan oleh teman sejawat dan atau guru pengampu mata pelajaran PMO. Data keterlaksanaan pembelajaran Dinamika Kelompok pada siklus I dan II ditunjukkan pada Tabel 14.

**Tabel 14. Rekapitulasi Keterlaksanaan Tindakan/Kinerja Guru Dalam Pembelajaran Dinamika Kelompok.**

No	KEGIATAN GURU	Siklus I		Siklus II	
		Jawaban		Jawaban	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak
1.	Memberikan contoh rangkuman materi kepada siswa tepat waktu.	√		√	
2.	Memberikan kesempatan kepada siswa untuk mempelajari rangkuman materi yang diberikan.	√		√	
3.	Memberikan judul/kerangka materi tepat waktu tentang materi yang akan dipresentasikan kepada tiap kelompok.	√		√	
4.	Memberikan bimbingan belajar kepada kelompok ketika pembelajaran teori perbaikan motor otomotif.	√		√	
5.	Memberikan kesempatan kepada tiap kelompok bertanya pada waktu tanya jawab.	√		√	
6.	Mendiskusikan pertanyaan-pertanyaan yang belum terjawab oleh kelompok yang presentasi.	√		√	
7.	Melakukan evaluasi/tes terhadap materi dan kegiatan pembelajaran teori.	√		√	
8.	Memberikan motivasi kepada siswa		√	√	
<b>Keterlaksanaan tindakan ( % )</b>		<b>87,5</b>		<b>100</b>	

Tabel 14 mendeskripsikan tentang keterlaksanaan proses pembelajaran Dinamika Kelompok pada siklus I dan Siklus II. Pada siklus I dan II keterlaksanaan pembelajaran Dinamika Kelompok sebesar 87,5 % dan 100 %. Pada siklus I dikatakan bahwa guru tidak melaksanakan dengan sempurna dikarenakan keterbatasan waktu atau pengaturan waktu yang kurang disiplin sehingga pembelajaran kurang komunikatif karena siswa menjadi kurang aktif. Pada proses tanya jawab dan diskusi siswa kurang aktif karena antusias siswa untuk bertanya rendah. Namun didalam siklus I siswa berusaha menyelesaikan dan mengumpulkan tugas pembuatan makalah tepat waktu sehingga pembelajaran tetap dapat dilakukan sesuai jadwal.

Keterlaksanaan penerapan pembelajaran Dinamika Kelompok pada siklus II oleh guru adalah 100 %. Siswa terlihat siap dalam mengikuti pelajaran dan dalam penguasaan materi. Selain itu siswa telah menyiapkan pertanyaan yang akan diajukan kekelompok yang tampil sehingga proses presentasi, tanya jawab dan diskusi menjadi komunikatif dan menyenangkan. Hal ini menunjukkan bahwa guru aktor telah melaksanakan rencana tindakan dengan baik dan maksimal dengan penambahan hasil refleksi dari siklus I. Keterlaksanaan pembelajaran Dinamika Kelompok juga dapat dideskripsikan dalam bentuk diagram batang pada gambar 2.



**Gambar 2. Keterlaksanaan Pembelajaran Dinamika Kelompok**

Gambar diatas menunjukkan terjadinya peningkatan keterlaksanaan pembelajaran Diamika Kelompok antara siklus I dan siklus II. Pada siklus I sebesar 87,5% dan mengalami peningkatan pada siklus II yaitu 100%. Hal ini

menunjukkan bahwa siklus II keterlaksanaan pembelajaran Dinamika Kelompok yang dilakukan oleh guru memiliki hasil lebih baik dibandingkan siklus I.

Tahapan pembelajaran Dinamika Kelompok telah dilaksanakan dengan baik oleh guru pada setiap tahapannya. Tahapan tersebut yaitu: Memberikan contoh rangkuman materi kepada siswa tepat waktu, memberikan kesempatan kepada siswa untuk mempelajari rangkuman materi yang diberikan, Memberikan judul/kerangka materi tepat waktu tentang materi yang akan dipresentasikan kepada tiap kelompok, memberikan bimbingan belajar kepada kelompok ketika pembelajaran teori perbaikan motor otomotif, memberikan kesempatan kepada tiap kelompok bertanya pada waktu tanya jawab, mendiskusikan pertanyaan-pertanyaan yang belum terjawab oleh kelompok yang presentasi, Melakukan evaluasi/tes terhadap materi dan kegiatan pembelajaran teori dan memberikan motivasi kepada siswa.

Sebelum memasuki skenario tindakan siklus I maka dilakukan tahapan pra siklus. Tahapan pra siklus berfungsi untuk pengenalan kepada siswa tentang metode pembelajaran dinamika kelompok, kemudian dilakukan tes sumatif pra siklus bertujuan untuk mengetahui kemampuan awal siswa sebelum dilakukan tindakan, selanjutnya dilakukan pembagian kelompok secara heterogen dan judul makalah sesuai dengan kisi-kisi yang akan dibahas. Pada tahapan tugas pendahuluan guru memberikan contoh rangkuman makalah dan siswa diberikan tugas membuat makalah dengan judul dan kisi-kisi materi yang akan dibahas. Pengarahan proses penilaian diberikan kepada

siswa agar mengetahui selain dari segi nilai pemahaman materi, penilaian juga dilakukan dari aspek sikap berupa keaktifan dalam mengikuti setiap proses pembelajaran sehingga diharapkan dapat menumbuhkan rasa percaya diri dalam berargumentasi, kerjasama antar kelompok, menumbuhkan perasaan saling memiliki sesama kelompok dan menciptakan kebersamaan dalam menyelesaikan masalah. Dalam siklus I tugas dapat diselesaikan siswa tepat waktu sehingga pembelajaran dapat dimulai sesuai jadwal dan siswa memiliki materi yang akan dibahas. Selanjutnya guru memberikan bimbingan belajar berupa presentasi, tanya jawab dan diskusi. Pada proses pembelajaran siklus I siswa terlihat kurang antusias sehingga pembelajaran kurang kondusif. Hal ini terlihat dari segi keaktifan siswa dalam presentasi, bertanya dan mengemukakan argumentasi serta diskusi masih rendah. Oleh karena itu diperlukan tindakan yang harus dilakukan pada siklus II. Pada akhir siklus I dilakukan tes formatif dan evaluasi untuk mengukur hasil belajar siswa.

Pada siklus II sebelum pembelajaran dimulai siswa dibagikan hasil tes evaluasi siklus I yang kurang maksimal untuk sebagai bahan guru memberikan motivasi kepada siswa. Selain itu guru memberikan informasi tambahan poin bagi kelompok yang kompak dan siswa yang aktif. Hal ini berdampak positif pada pembelajaran siklus II yang terlihat pada saat proses presentasi siswa terlihat siap dalam penguasaan materi bagi kelompok yang tampil dan sudah mempersiapkan pertanyaan-pertanyaan bagi kelompok yang tidak tampil. Pada sesi Tanya jawab siswa terlihat antusias dengan berlomba-lomba mengajukan pertanyaan kepada kelompok yang tampil.



Kemudian pada saat diskusi siswa terlihat mengikuti dengan baik dengan banyaknya jawaban dan argumen yang diberikan oleh siswa dari pertanyaan-pertanyaan yang diberikan oleh guru.

Setelah diskusi selesai dilanjutkan dengan tes formatif dan evaluasi yang berfungsi untuk mengukur hasil belajar siswa dan keaktifan siswa dalam mengikuti pelajaran. Selanjutnya pada pertemuan berikutnya dilakukan tes sumatif atau standar kompetensi siswa yang berfungsi untuk mengukur tingkat ketuntasan siswa dalam belajar dan menguasai standar kompetensi yang ditetapkan.

## **2. Peningkatan keaktifan siswa pada pembelajaran *EFI* dengan metode *Dinamika Kelompok***

Dengan pembelajaran Dinamika Kelompok siswa akan terlihat secara aktif terlibat terutama dalam presentasi, tanya jawab dan diskusi kelas selama pembelajaran berlangsung. Keterlibatan siswa dalam kelompok selain memberikan pengetahuan dan pengalaman antar siswa dalam menyelesaikan masalah juga dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam berinteraksi dan mendukung teman kelompoknya untuk bekerja sama. Selain itu menumbuhkan mental siswa untuk berani dan percaya diri dalam mengemukakan pendapat dan berbicara didepan orang banyak.

Pembelajaran dengan metode ceramah dan pendekatan tradisional yang selama ini diterapkan oleh guru PMO kelas XI TKR 3 cenderung pasif

dan kurang mampu melibatkan siswa untuk aktif. Tabel 15 menunjukkan peningkatan keaktifan siswa dalam kelompok pada siklus I dan siklus II.

**Tabel 15. Rekapitulasi Keaktifan Siswa Dalam Pembelajaran Dinamika**

**Kelompok**

NO	Aspek Keaktifan Belajar Siswa Yang Diamati	Pencapaian (%)	
		Siklus I	Siklus II
1	Mengajukan pertanyaan kepada kelompok lain atau guru	46,87	90,62
2	Memberikan pendapat atau argumentasi	43,75	81,25
3	Partisipasi siswa dalam presentasi tiap kelompok	71,87	96,87
4	Saling membantu dalam satu kelompok	68,75	93,75
5	Partisipasi siswa dalam diskusi kelas	53,12	84,37
<b>Persentase keaktifan siswa</b>		<b>56,87</b>	<b>89,37</b>

Berdasarkan Tabel 15 dapat dilihat bahwa semua aspek keaktifan siswa yang diamati pada siklus I mengalami peningkatan pada siklus II. Pada setiap aspeknya. Keaktifan siswa dalam kelompok dilihat dari aspek mengajukan pertanyaan kepada kelompok lain atau guru mengalami pencapaian dari siklus I 46,87 % meningkat menjadi 90,62 % pada akhir siklus II. Aspek memberikan pendapat atau argumentasi dari siklus I 43,75 % meningkat menjadi 81,25 % pada akhir siklus II. Keaktifan siswa dari aspek partisipasi siswa dalam presentasi tiap kelompok pencapaian dari siklus I 71,87 % menjadi 96,87 % pada akhir siklus II. Aspek saling membantu dalam satu kelompok dari siklus I 68, 75 % menjadi 93,75 % pada akhir siklus II. Keaktifan siswa dari aspek partisipasi siswa dalam diskusi kelas dari siklus I

53,12 % menjadi 84,37 % pada akhir siklus II. Dan secara total persentase siklus I sebesar 56,87 % meningkat menjadi 89,37 % pada akhir siklus II.

Berdasarkan Tabel 15 dapat diketahui bahwa pada siklus I keaktifan siswa ditinjau dari mengajukan pertanyaan kepada kelompok lain, mengemukakan pendapat atau argumen, saling membantu dalam satu kelompok dan partisipasi dalam diskusi kelas menunjukkan pencapaian yang masih rendah. Rendahnya keempat aspek tersebut mungkin disebabkan karena kesiapan siswa dalam menguasai materi yang akan dipresentasikan kurang selain itu siswa merasa belum memiliki rasa ketertarikan terhadap pelajaran atau metode yang digunakan. Selain itu guru tidak memberikan motivasi dikarenakan keterbatasan waktu yang ada. Keaktifan siswa dari segi aspek partisipasi siswa dalam presentasi menunjukkan persentase cukup tinggi, siswa sudah berusaha mengikuti persentasi namun kurang memahami inti dari persentasi baik dari segi pemahaman materi, mengajukan pertanyaan atau memberikan pendapat agar persentasi terlihat aktif dan hidup.

Pada siklus II terjadi peningkatan pada setiap aspek keaktifan siswa secara signifikan. Siswa benar-benar melakukan presentasi, tanya jawab dan diskusi dengan maksimal dengan terlihat kesiapan pemahaman materi yang akan dibahas. Hal itu mungkin juga disebabkan karena guru melakukan keterlaksanaan pembelajaran dengan baik dengan penambahan tindakan hasil refleksi dari siklus I. Pada siklus II ini guru menekankan tentang kerja sama tim kelompok pada saat persentasi dan diskusi dan mampu memotivasi siswa sebelum dilakukan tindakan pada siklus II yakni guru memanfaatkan hasil tes

formatif pada siklus I yang hasilnya kurang maksimal. Selain itu guru mampu mengatur penggunaan waktu dengan baik sehingga tindakan yang telah direncanakan dapat terlaksana dengan baik dan maksimal.

Pada siklus II ini guru mampu merancang pembelajaran dengan baik sehingga memungkinkan terpenuhinya rencana tindakan yang telah dipersiapkan. Hal ini terlihat dalam proses persentasi, tanya jawab dan diskusi siswa terlihat antusias sehingga dapat tercipta pembelajaran yang kondusif, aktif dan menyenangkan. Dengan demikian tentunya mempengaruhi keaktifan siswa dalam penerapan pembelajaran dengan Metode dinamika kelompok. Jika siswa itu aktif pada saat mengikuti proses pembelajaran dan didukung dengan tindakan guru maka keaktifan siswa pada metode pembelajaran yang diterapkan akan tinggi namun sebaliknya jika siswa itu malas dan guru tidak melakukan atau mengajak siswa untuk aktif pada saat proses pembelajaran maka keaktifan siswa terhadap metode yang diterapkan juga rendah atau kurang.

### **3. Peningkatan prestasi belajar siswa yang ditunjukkan dengan hasil tes siswa dengan metode *Dinamika Kelompok***

Data hasil atau prestasi belajar ada 2 yaitu hasil tes formatif pada tiap-tiap akhir siklus I dan II yaitu penguasaan kompetensi dasar serta tes sumatif yaitu penguasaan standar kompetensi yang ditetapkan, pada pra siklus dan setelah selesai siklus II. Adapun penilaian tes formatif atau hasil belajar siswa

yang diajarkan dengan pembelajaran Dinamika Kelompok pada siklus I dan II dapat dilihat pada Tabel 16.

**Tabel 16. Rekapitulasi tes formatif/hasil belajar siswa pada pembelajaran Dinamika Kelompok**

KETERANGAN	Siklus I	Siklus II
	Nilai	Nilai
Jumlah peserta tes	32	32
Rata-rata	65,31	80,16
$\Sigma$ siswa yang memenuhi SKM(Nilai $\geq 70$ )	18	29
Persentase siswa yang memenuhi SKM (%)	<b>56,25</b>	<b>90,62</b>

Berdasarkan Tabel 16 terlihat bahwa nilai rata-rata siklus 1 sebesar 65,31 dan meningkat menjadi 80,16 pada siklus II. Pada siklus I jumlah siswa yang memenuhi SKM adalah 18 orang dengan persentase 56,25 % dari 32 siswa. Setelah dilakukan penambahan dan perbaikan pada tindakan siklus II, jumlah siswa yang memenuhi SKM adalah 29 orang dengan persentase 90,62 % dari 32 siswa. Dalam menentukan SKM tidak hanya dilihat dari nilai tes formatif namun dipertimbangkan dengan hasil nilai tes sumatif. Adapun hasil tes sumatif dapat dilihat pada Tabel 20.

**Tabel 17. Rekapitulasi tes sumatif/prestasi belajar siswa pada pembelajaran Dinamika Kelompok**

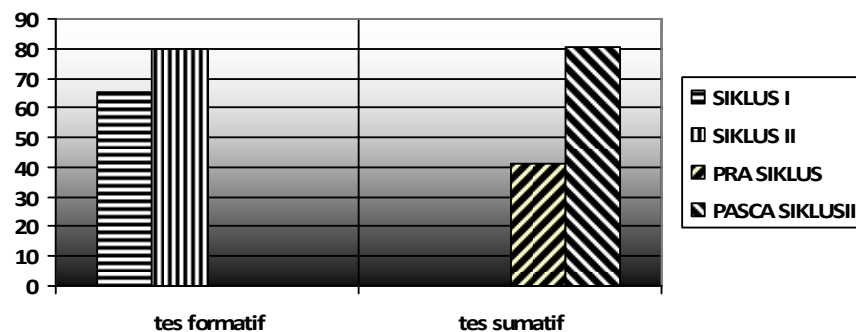
KETERANGAN	Pra Siklus	Pasca Siklus II
	Nilai	Nilai
Jumlah peserta tes	32	32
Rata-rata	41,34	80,28
$\Sigma$ siswa yang memenuhi SKM(Nilai $\geq 70$ )	0	29
Persentase siswa yang memenuhi SKM (%)	<b>0</b>	<b>90,62</b>

Berdasarkan Tabel 20 terlihat bahwa nilai rata-rata pra siklus sebesar 41,34 dan meningkat menjadi 80,28 setelah siklus II. Pada pra siklus jumlah siswa yang memenuhi SKM adalah 0 dengan persentase 0 % dari 32 siswa. Setelah dilakukan tindakan pada siklus I dan siklus II, jumlah siswa yang memenuhi SKM adalah 29 orang dengan persentase 90,62 % dari 32 siswa. Meningkatnya nilai rata-rata dari hasil tes formatif dan tes sumatif disebabkan karena penerapan pembelajaran dengan Metode Dinamika Kelompok dengan memberikan penambahan dan atau perbaikan tindakan pada tiap siklusnya untuk menyelesaikan kendala dan masalah yang muncul. Oleh karena itu menyebabkan siswa menjadi aktif dalam presentasi, tanya jawab dan diskusi sehingga pemahaman materi yang diberikan lebih mudah.

Selain itu, meningkatnya prestasi belajar mungkin disebabkan pengaruh pemberian tugas pendahuluan membuat makalah yang judul dan kisi-kisi materi yang akan dipelajari telah diberikan kepada siswa. Pemberian tugas tersebut secara tidak langsung memaksa siswa untuk belajar sendiri terlebih dahulu membaca dan mencari bahan materi untuk dibuat dalam bentuk makalah serta diperbanyak untuk dibagikan kepada kelompok lain. Dengan demikian setiap siswa telah memiliki bahan materi yang akan dibahas sehingga bisa belajar sendiri terlebih dahulu dirumah. Langkah tersebut dilakukan oleh guru untuk menyiapkan para siswa sebelum dimulai pembelajaran. Selain itu guru dapat melakukan pengecekan atau pengontrolan kepada siswa apakah sudah menyelesaikan tugas dan membaca materi-materi yang akan dipelajari. Pengecekan dilakukan oleh guru dengan

memberikan soal-soal kepada siswa baik secara acak atau sistematis untuk mengetahui kesiapan siswa dalam belajar.

Dengan penyelesaian tugas secara kelompok maka dapat terjadi penukaran pikiran antar siswa untuk menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru. Selain itu melatih rasa tanggung jawab siswa dengan pembagian tugas kepada anggota kelompok untuk mencari bahan pembuatan makalah. Kemudian dilakukan diskusi kelas setelah tanya jawab sehingga pemahaman materi lebih dalam dan siswa mendapatkan tambahan bahan dari pertanyaan-pertanyaan yang telah dijawab baik oleh guru ataupun kelompok yang tampil. Nilai rata-rata tes formatif dan sumatif dapat dilihat pada Gambar 3.



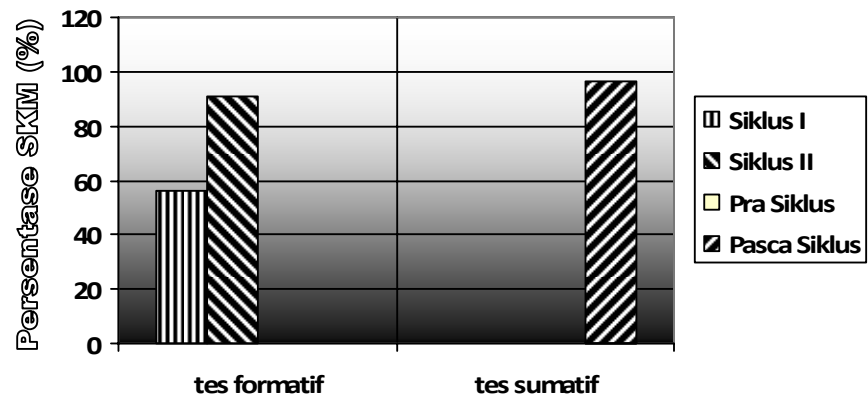
**Gambar 3. Nilai Rata-Rata Tes formatif dan Tes Sumatif Pada Tiap Siklusnya**

Menurut Standar Ketuntasan Minimal (SKM) yang ditentukan di SMK N 1 Seyegan bahwa suatu kelas disebut tuntas belajar jika siswa yang memenuhi SKM (nilai  $\geq 70$ ) sekurang-kurangnya 80% dari jumlah siswa dalam kelas. Berdasarkan Tabel 19 dapat dilihat jumlah siswa yang memenuhi SKM pada siklus I 18 orang dengan persentase 56,25% dan

jumlah siswa yang memenuhi SKM meningkat pada siklus II menjadi 29 orang dengan persentase 90,62% dari 32 siswa. Berdasarkan Tabel 20 dapat dilihat jumlah siswa yang memenuhi SKM pada pra siklus atau sebelum diberikan tindakan adalah 0 orang atau tidak ada dan jumlah siswa yang memenuhi SKM meningkat pada pasca siklus setelah diberikan tindakan pada siklus I dan siklus II menjadi 29 orang dengan persentase 90,62% dari 32 siswa.

Peningkatan hasil tes formatif dan tes sumatif disebabkan karena pembelajaran dengan metode *dinamika kelompok* dapat terlaksana secara efektif sehingga mendorong siswa aktif dalam belajar berkelompok yang berpengaruh meningkatnya hasil atau prestasi belajar siswa. Dengan memberikan pujian baik berupa kalimat dan *feedback* atau hadiah kepada siswa yang mampu menyelesaikan tugas atau menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru, dengan penambahan nilai atau lainnya maka dapat memberikan dorongan kepada siswa sehingga semangat belajar siswa meningkat dan siswa merasa dihargai dan diperhatikan dalam proses pembelajaran. Dengan peningkatan hasil tes formatif dan tes sumatif yang telah diberikan kepada siswa pada tiap siklus maka menunjukkan terjadi peningkatan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran perbaikan motor otomotif kelas XI TKR 3 program keahlian teknik kendaraan ringan di SMK N 1 Seyegan. Pencapaian jumlah siswa yang memenuhi SKM dapat dilihat pada Gambar 4.





**Gambar 4. Pencapaian Persentase Jumlah siswa yang memenuhi SKM**

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil kegiatan penelitian tindakan kelas (PTK) yang telah dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat peningkatan prestasi belajar siswa dengan penerapan metode *dinamika kelompok* pada mata pelajaran teori perbaikan otomotif (PMO) pokok bahasan sistem bahan bakar *EFI* program keahlian Teknik Kendaraan Ringan XI TKR3 di SMK N 1 Seyegan. Hal ini dapat dibuktikan dengan peningkatan keaktifan siswa dari 56,87 % menjadi 89,37 %. Selain itu prestasi hasil belajar mengalami peningkatan nilai rata-rata yaitu pada tes formatif dari 65,31 menjadi 80,16 dan tes sumatif dari 41,34 menjadi 80,28 serta dengan persentase jumlah siswa tuntas belajar dari 56,25 % menjadi 90, 62 % dari 32 siswa.

#### **B. Keterbatasan Penelitian**

Keterbatasan pada penelitian ini adalah penerapan pembelajaran dengan menggunakan metode Dinamika Kelompok pada mata pelajaran PMO ini baru diterapkan pada teori saja. Sehingga diharapkan untuk kedepannya model pembelajaran ini dapat diaplikasikan dalam pembelajaran praktek.

#### **C. Implikasi**

Berdasarkan dengan penelitian yang dilakukan, bahwa untuk memperoleh prestasi belajar yang baik harus selalu diciptakan interaksi langsung tiap individu maupun antar individu dengan cara melihat tes awal.

Dimana tes awal tersebut dijadikan acuan dalam menyelesaikan suatu permasalahan dalam pembelajaran dengan cara diskusi interaktif. Dengan kata lain dalam suatu kelompok diskusi tersebut terdapat siswa yang mendapatkan nilai tinggi, sedang dan rendah, sehingga mampu berinteraksi dan saling membantu dalam penyelesaian suatu masalah. Dalam pembelajaran dengan Metode Dinamika Kelompok terdapat persaingan antar kelompok agar menjadi yang terbaik. Adanya kompetisi ini akan mendorong siswa untuk lebih aktif sehingga siswa akan memperoleh hasil yang baik dan maksimal..

#### **D. Saran**

Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh, maka disarankan :

1. Kepada guru, agar mencoba menerapkan pembelajaran dengan Metode Dinamika Kelompok pada mata pelajaran atau pokok bahasan yang lain sehingga sebagai alternatif untuk meningkatkan kualitas belajar siswa.
2. Siswa sebaiknya selalu aktif dalam kegiatan pembelajaran dengan metode Dinamika Kelompok. Keaktifan siswa khususnya dalam tahapan presentasi, tanya jawab dan diskusi dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Kondisi ini disebabkan terjadi interaksi sosial antar teman sebaya, saling membantu dan bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama dan hasil belajar yang maksimal.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anonim. (1989). *Pedoman Tugas Akhir*. Yogyakarta : Universitas Negeri Yogyakarta.
- Anonim. (2003). Undang-Undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003.*Sistem Pendidikan Nasional*.Indonesia
- Anonim. (2003). Undang-Undang Republik Indonesia No 13 Tahun 2003.*Ketenagakerjaan*.Indonesia
- Aqib Zainal. (2006). *Penelitian Tindakan Kelas Untuk Guru*. Bandung: CV YRAMA WIDYA
- Ati Cincin Risti Ika.(2009). Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Konsep Sistem Pencernaan Manusia Dengan Metode *Talking Chips* Di Kelas VIII E SMP Negeri 1 Banjarnegara. Semarang : UNES
- Biggs, JB. (1985). *The Role of Metalearning Sudy Process*. British Journal of Educational Psychology. 55.185-212.
- Dimiyati. (2006). *Aktivitas Belajar*. <http://www.definisionline.com/aktivitas-belajar.html>
- Depdiknas. (2001). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka
- Dody Hermana dan Hamdani Alam Nizar. (2008). *Classroom Action Research*. Indonesia : Rahayasa
- Fudyartanto RBS. (1975). *Studi Psikologi I Psikologi Umum Jilid III*. Yogyakarta: Yayasan Pancasila
- Gulo, W. (2002). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Irianto Bahtiar Yoyon. (2008). Modul 4 Dinamika kelompok. [http://file.upi.edu/Direktori/FIP/JUR.ADMINISTRASI\\_PENDIDIKAN/2008/196210011991021-YOYON\\_BAHTIAR\\_IRIANTO/Modul-4-Dinamika\\_Kelompok.pdf](http://file.upi.edu/Direktori/FIP/JUR.ADMINISTRASI_PENDIDIKAN/2008/196210011991021-YOYON_BAHTIAR_IRIANTO/Modul-4-Dinamika_Kelompok.pdf)
- Kasijan. (1984). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bina Ilmu.
- Kompas. (2009). *Angka Pengangguran di Indonesia*. <http://kompas.com>
- Lyra & Dianfitri. (2010). *Masalah Pendidikan*. <http://pendidikan.mitrasites.com/gambar/masalah-pendidikan.html>

- Nana Syaodih Sukmadinata. (2003). *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nasution, S. (2005). *Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar dan Mengajar*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Notoatmojo. (2007). *Pengertian Pengetahuan*. <http://duniabaca.com/definisi-pengetahuan-serta-faktor-faktor-yang-mempengaruhi-pengetahuan.html>
- Oemar Hamalik. (1982), *Diklatik Asas-asas Mengajar*. Bandung : Tarsito.
- Poerwodarminto W. J. S. (1987). *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT. Gramedia
- Roe A Robert. (2001). *Pengertian Kompetensi*. <http://www.docstoc.com/docs/26564667/Pengertian-Kompetensi>
- Ruspinudji Endang. (2009). *Meningkatkan Prestasi Belajar Membaca Bahasa Indonesia Melalui Pembelajaran Kelompok Siswa Tuna Grahita Ringan Kelas IV SLB Negeri Surakarta 2008/2009*. <http://www.digilib.uns.ac.id/upload/dokumen/102421509200910351.pdf>
- Sardiman. AM. (1990). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar Pedoman Bagi Guru dan Calon Guru*. Jakarta: CV. Rajawali
- Sudjana, Nana. (1995). *Dasar-Dasar Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru.
- Sugiyono. (2008). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: CV. Alfabeta.
- \_\_\_\_\_. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. (2002). *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Suherman Erman. (2011). *Model Belajar dan Pembelajaran Berorientasi Kompetensi Siswa*. [http://educare.ekipunla.net/index2.php?option=com\\_content&dopdf=1&id=60](http://educare.ekipunla.net/index2.php?option=com_content&dopdf=1&id=60)
- Sumadi Suryabrata. (1983). *Motivasi dan Hal-hal yang Mempengaruhinya*. Bandung: Sinar Harapan
- Syafei Ahmad Buyung. (2007). *Kompeten dan Kompetensi*. <http://deroe.wordpress.com/2007/10/05/kompeten-dan-kompetensi/>
- Wikipedia. (2011). *Arti Pengetahuan*. <http://id.wikipedia.org/wiki/>

Winkel, WS. (1983). *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*. Jakarta: PT. Gramedia.

Winkel, WS & Sri Hastuti MM. (2004). *Bimbingan Dan Konseling Di Institusi Pendidikan*. Yogyakarta: Media Abadi.

Lampiran 1 :

## Instrumen Penelitian

### Angket Persepsi Siswa Pada Pembelajaran Teori PMO Metode Dinamika Kelompok

Mata Pelajaran : Teori PMO  
 Standar kompetensi : Pemeliharaan Sistem Bahan Bakar EFI  
 Hari/Tanggal : Sabtu, 13 Maret 2010  
 Nama Siswa : X2  
 Kelas : XI TKR 3  
 Prog. Keahlian : Teknik Kendaraan Ringan  
 Nama Sekolah : SMK N 1 Seyegan

Petunjuk Pengisian

Setelah melakukan diskusi dan presentasi maka berilah tanda centang (√) pada kotak jawaban "Ya" atau "Tidak" terhadap setiap pernyataan pada kolom dibawah ini.

No.	Kriteria	Jawaban	
		Ya	Tidak
1.	Saya memahami materi yang telah disampaikan		
2.	Saya mudah menghafalkan materi yang diberikan		
3.	Saya sulit mengerti alur penyampaian materi		
4.	Saya bertanya jika tidak memahami materi yang disampaikan		
5.	Saya menjawab pertanyaan yang diberikan secara langsung		
6.	Saya mengerjakan tugas tepat waktu		
7.	Saya mengumpulkan tugas tepat waktu		
8.	Saya mendengarkan materi yang disampaikan saat pembelajaran berlangsung		
9.	Saya memperhatikan materi yang diajarkan		
10.	Saya mengikuti proses pembelajaran teori PMO		
11.	Saya bosan dengan pembelajaran teori PMO		
12.	Saya senang terhadap materi yang disampaikan oleh guru		

**Judul Penelitian: Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Mata Pelajaran PMO Melalui Metode Dinamika Kelompok Pada Siswa Kelas XI Program Keahlian TKR Di SMK N 1 Seyegan.**

**Lembar Observasi Keterlaksanaan Tindakan Melalui Metode Pembelajaran Dinamika Kelompok :**

Mata Pelajaran : Perbaikan Motor Otomotif

Pokok Bahasan :

Siklus :

Hari/Tanggal :

Pengamat :

Petunjuk Pengisian

Berilah tanda centang (√) pada kotak jawaban "Ya" atau "Tidak" terhadap setiap pernyataan pada kolom dibawah ini sesuai dengan pengamatan anda.

NO	KEGIATAN GURU	Jawaban		KET
		Ya	Tidak	
1.	Memberikan contoh rangkuman materi kepada siswa tepat waktu.			
2.	Memberikan kesempatan kepada siswa untuk mempelajari rangkuman materi yang diberikan.			
3.	Memberikan judul/kerangka materi tepat waktu tentang materi yang akan dipresentasikan kepada tiap kelompok.			
4.	Memberikan bimbingan belajar kepada kelompok ketika pembelajaran teori perbaikan motor otomotif.			
5.	Memberikan kesempatan kepada tiap kelompok bertanya pada waktu tanya jawab.			
6.	Mendiskusikan pertanyaan-pertanyaan yang belum terjawab oleh kelompok yang presentasi.			
7.	Melakukan evaluasi/tes terhadap materi dan kegiatan pembelajaran teori.			
8.	Memberikan motivasi kepada siswa			



**Judul Penelitian: Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Mata Pelajaran PMO Melalui Metode Dinamika Kelompok Pada Siswa Kelas XI Program Keahlian TKR Di SMK N 1 Seyegan.**

**Lembar Observasi Keaktifan Belajar Siswa Dengan Metode Dinamika Kelompok**

Mata Pelajaran : Perbaikan Motor Otomotif

Pokok Bahasan :

Siklus :

Hari/Tanggal :

Kelompok :

Nama Kelompok : 1. 5.  
2. 6.  
3. 7.  
4. 8.

Kode	Aspek Keaktifan Belajar Siswa Yang Diamati	No Absen							
		1	2	3	4	5	6	7	8
A	Mengajukan pertanyaan kepada kelompok lain atau kepada guru								
B	Memberikan pendapat atau argumentasi								
C	Partisipasi siswa dalam presentasi tiap kelompok								
D	Saling membantu dalam 1 kelompok								
E	Partisipasi siswa dalam diskusi kelas								

Pemberian skor dengan skala 1 dan 0

Observer

Kriteria pemberian skor

1 = Tampak

0 = Tidak tampak

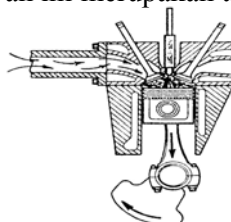
(.....)

### Soal-Soal Pemeliharaan Sistem Bahan Bakar EFI

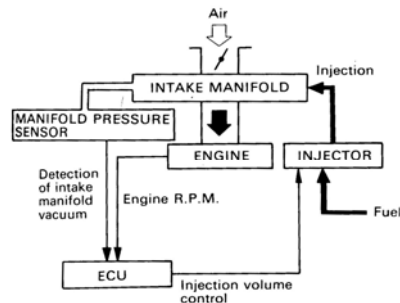
Mata Pelajaran : Teori PMO  
 Nama Siswa : 1  
 Kelas : XI TKR 3  
 Prog. Keahlian : Teknik Kendaraan Ringan  
 Nama Sekolah : SMK N 1 Seyegan

**Kerjakan dan berilah tanda ( X ) pada soal-soal dibawah ini sesuai dengan pilihan anda.**

- Sebuah sistem penyemprotan bahan bakar yang dalam kerjanya dikontrol secara elektronik agar didapatkan nilai campuran udara dan bahan bakar selalu sesuai dengan kebutuhan motor bakar, sehingga didapatkan daya motor yang optimal dengan pemakaian bahan bakar yang minimal serta mempunyai gas buang yang ramah lingkungan merupakan maksud dari...
  - Karburator
  - Electronic Fuel Injection
  - Automatic Air Conditioner
  - Engine Mounting
- Dibawah ini merupakan keunggulan EFI kecuali...
  - Pengabutan lebih baik yang menjamin homogenitas campuran lebih baik
  - Komposisi campuran sesuai dengan putaran dan beban mesin
  - Emisi gas buang lebih tinggi
  - Bahan bakar lebih hemat
- Pada EFI terdapat sistem injeksi yang penginjeksian bahan bakarnya terletak pada venturi dan memiliki 1 buah injector disebut sistem penginjeksian...
  - TVI
  - TBI
  - MPI
  - GDI
- Pada EFI terdapat sistem injeksi yang penginjeksian bahan bakarnya terletak pada manifold dan jumlah injector sesuai dengan jumlah silinder disebut sistem penginjeksian...
  - TVI
  - TBI
  - MPI
  - GDI
- Pada Gambar dibawah ini merupakan tipe sitem penginjeksian...



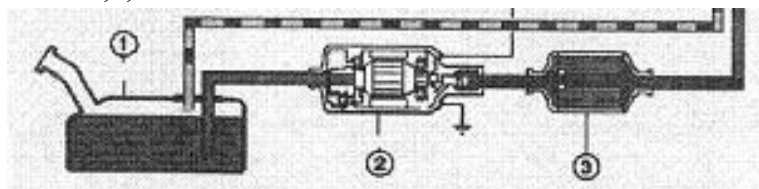
- a. TVI
  - b. TBI
  - c. MPI
  - d. GDI
6. Model ritme penyemprotan secara serentak pada semua silinder, penyemprotan terjadi serentak di semua silinder setiap 1 putaran poros engkol ( 360 derajat poros engkol ) disebut....
- a. Grouping
  - b. Simultan
  - c. Squential
  - d. Monoton
7. Model ritme penyemprotan secara individu pada setiap silinder, penyemprotan terjadi di masing masing silinder setiap 2 putaran poros engkol ( 720 derajat poros engkol ) disebut...
- a. Grouping
  - b. Simultan
  - c. Squential
  - d. Monoton
8. Kontrol injeksi dilakukan secara elektronik dengan sensor utama AFM untuk mengukur jumlah udara yang masuk ke dalam silinder yaitu....
- a. K Jetronic
  - b. L Jetronic
  - c. Motronic
  - d. D Jetronic
9. Pada gambar dibawah ini merupakan sistem injeksi tipe...



- a. K Jetronic
- b. L Jetronic
- c. Motronic
- d. D Jetronic

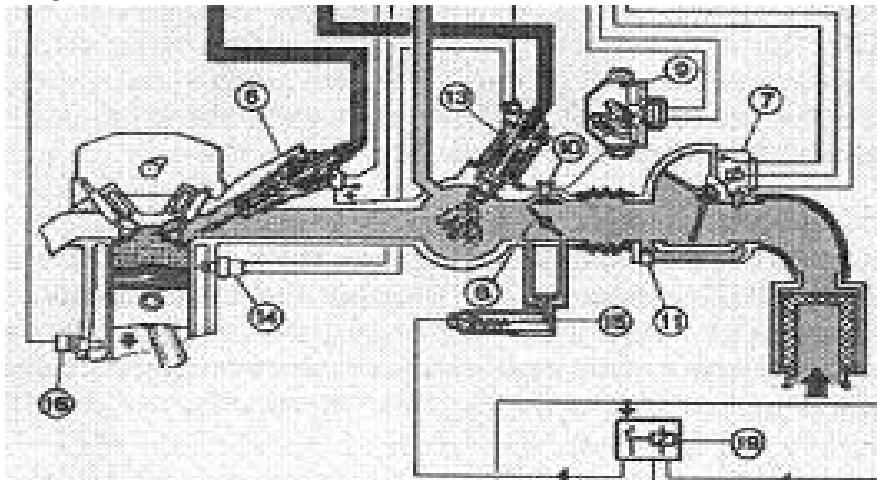
10. Sistem kontrol injeksi dilakukan secara mekanik disebut...
- a. K Jetronic
  - b. L Jetronic
  - c. Motronic
  - d. D Jetronic
11. Komponen sistem injeksi bahan bakar elektronik yang benar adalah...
- a. Regulator, tangki bahan bakar, dan busi
  - b. Distributor, injektor, dan pipa pembagi
  - c. Regulator, koil , dan *delivery pipe*
  - d. Filter, injektor dan pompa bensin

12. Pada sistem EFI pompa bahan bakar mempengaruhi tekanan penginjeksian yang dipasangkan didalam tangki bahan bakar dan terendam bahan bakar yang berfungsi sebagai pendinginan untuk meminimalisir panas pada pompa.
- Jika pernyataan benar, alasan benar tetapi keduanya merupakan hubungan sebab-akibat.
  - Jika pernyataan benar, alasan benar tetapi keduanya tidak merupakan hubungan sebab-akibat.
  - Jika pernyataan benar, alasan salah.
  - Jika pernyataan salah, alasan benar.
13. Komponen yang berfungsi untuk mengatur tekanan kerja sistem injeksi bahan bakar adalah...
- Injektor
  - Distributor
  - Pompa bensin
  - Regulator
14. Sistem injeksi bahan bakar elektronik dapat menjadi boros, hal ini dapat disebabkan oleh....
- Kotoran yang terjadi di dalam tangki
  - Baterai mobil lemah
  - Terjadi kerusakan pada regulator tekanan
  - Bahan bakar yang tidak sesuai
15. Gambar dibawah ini merupakan potongan sistem bahan bakar EFI. Sebutkan nama komponen-komponen sistem bahan bakar pada gambar secara berurutan dari no 1, 2, dan 3!



- Tangki, selang pengembali, pompa bahan bakar.
  - Selang pengembali, saringan bahan bakar, pompa bahan bakar.
  - Tangki, saringan bahan bakar, pompa bahan bakar.
  - Tangki, pompa bahan bakar, saringan bahan bakar.
16. Komponen pada sistem bahan bakar EFI yang berfungsi menyerap variasi tekanan bahan bakar adalah...
- Pressure Regulator
  - Aktuator
  - Pulsation Damper
  - Delivery pipe
17. Pada sistem bahan bakar EFI terdapat sistem yang berfungsi seperti sistem cuk pada karburator, komponen tersebut adalah...
- Injektor
  - Kapasitor
  - MAP sensor
  - Cold start injektor
18. Komponen sistem bahan bakar EFI yang berfungsi sebagai saklar penghubung sesuai dengan perubahan suhu adalah...

- a. CSITS
  - b. ISC VALVE
  - c. Pulse Solenoid Valve
  - d. ATS
19. Pemeriksaan pompa bahan bakar pada sistem EFI dapat dilakukan dengan menghubungkan terminal-terminal pada kotak diagnosis yaitu...
- a. +B dengan Fc
  - b. Fc dengan ground
  - c. Fp dengan ground
  - d. Fp dengan +B
20. Pada sistem bahan bakar EFI volume bahan bakar yang diinjeksikan oleh injector dilakukan setelah mendapatkan signal dari...
- a. Pompa bahan bakar
  - b. Pressure Regulator
  - c. ECU
  - d. Pulsation Damper
21. Komponen EFI yang berfungsi meredam getaran karena aliran udara yang terputus-putus yaitu...
- a. Intake Air Chamber
  - b. Throttle Body
  - c. Air Cleaner
  - d. Air Flow Meter
22. Pada gambar dibawah ini terdapat beberapa sensor dan actuator pada sistem EFI. Sebutkan nama-nama sensor dan actuator yang sesuai pada gambar dibawah dengan urutan no 6,7,14 dan 16!



- a. Injektor, Air flow meter, WTS, Crank Sensor.
  - b. Injektor, TPS, WTS, Crank Sensor.
  - c. Injektor, WTS, TPS, Air flow meter.
  - d. Injektor, Air flow meter, Crank Sensor, WTS.
23. Gambar pada soal diatas komponen sistem EFI no 10 memiliki fungsi...
- a. Mengukur jumlah udara yang masuk ke silinder
  - b. Mengukur tekanan udara yang masuk ke silinder
  - c. Mengatur putaran stasioner
  - d. Mengatur suhu udara
24. Berikut adalah nama-nama sensor pada sistem EFI.
- 1) WTS
  - 2) ISCV

- 3) Air flow Meter
- 4) VSV
  - a. Jika (1), (2), dan (3) benar
  - b. Jika (1), dan (3) benar
  - c. Jika (2), dan (4) benar
  - d. Jika hanya (4) yang benar
- 25. Pada sensor WTS terdapat bahan yang peka terhadap perubahan suhu disebut...
  - a. Resistor
  - b. Kondensor
  - c. Thermistor
  - d. Bimetal
- 26. Komponen dalam ECU yang memiliki peran menyimpan program-program dalam kapasitas besar yaitu...
  - a. RAM
  - b. ROM
  - c. BUS
  - d. Micro Processor
- 27. Didalam sensor TPS tipe contact point terdapat tiga terminal yaitu IDL, TL dan PSW. Signal IDL dan PSW yang menuju ECU memiliki fungsi sebagai signal untuk...
  - a. Memutuskan tegangan
  - b. Menghubungkan tegangan
  - c. Meneruskan signal kesensor lain
  - d. Memutus dan menambah bahan bakar
- 28. Sensor pada sistem EFI yang memiliki fungsi untuk mendeteksi emisi gas buang yaitu...
  - a. MAP sensor
  - b. Crank shaft sensor
  - c. CSITS
  - d. Oxygen sensor
- 29. Pada sistem EFI dilengkapi dengan sistem self diagnostic untuk mengetahui kerusakan yang terjadi dengan cara menghubungkan terminal pada kotak diagnosis yaitu...
  - a. Terminal +B dengan E1
  - b. Terminal +B dengan TE1
  - c. Terminal E1 dengan E2
  - d. Terminal TE1 dengan E1
- 30. Komponen ECU yang berfungsi menyimpan data-data dari sensor yang bekerja dan dapat hilang saat mesin dimatikan yaitu...
  - a. BUS
  - b. ROM
  - c. Micro Processor
  - d. RAM

Lampiran 5 :

Lampiran 2 :

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN  
(RPP)**

Nama Sekolah : SMK N 1 Seyegan

Program Keahlian : Teknik Kendaraan Ringan ( TKR )

Mata Pelajaran : Perbaikan Motor Otomotif

Kelas/ Semester : XI/ II

Pertemuan ke - : 1 (satu)

Alokasi Waktu : 6 x 45 menit

Standar Kompetensi : Pemeliharaan sistem bahan bakar EFI

Kompetensi Dasar : Menjelaskan karakteristik dan komponen utama sistem bahan bakar EFI

Indikator :

1. Menjelaskan pengertian EFI, keunggulan dan perbedaannya dengan karburator secara benar
2. Menjelaskan tipe-tipe penginjeksian dengan benar
3. Menyebutkan macam EFI berdasar lokasi injektor dan sistem kontrolnya dengan benar.
4. Menyebutkan dan menjelaskan nama komponen, prinsip kerja dan fungsi sistem bahan bakar EFI dengan benar.

**I. Tujuan Pembelajaran :**

1. Siswa memahami pengertian EFI, keunggulan dan perbedaannya dengan karburator
2. Siswa memahami tipe-tipe penginjeksian.
3. Siswa mengetahui macam EFI berdasar lokasi injektor dan sistem kontrolnya.
4. Siswa memahami prinsip kerja dan fungsi komponen sistem bahan bakar EFI.

**II. Materi Pembelajaran :**

1. Pengertian EFI dan keunggulannya
2. Perbedaan EFI dan karburator
3. Macam-macam tipe penginjeksian bahan bakar

4. Macam-macam EFI berdasar lokasi injektor dan sistem kontrol.
5. Nama-nama dan fungsi komponen utama sistem bahan bakar EFI
6. Prinsip kerja sistem bahan bakar EFI.

### III. Metode Pembelajaran :

Metode dinamika kelompok yaitu diskusi dan presentasi kelompok

### IV. Langkah-langkah Pembelajaran :

Tahapan	Kegiatan	Waktu
Kegiatan Awal	<ul style="list-style-type: none"> <li>Guru membuka kelas (salam, apresepasi, mengecek kesiapan peserta didik untuk menerima materi).</li> <li>Guru mengecek tugas pembuatan makalah pada tiap-tiap kelompok dan mengkondisikan siswa untuk pembelajaran.</li> </ul>	10 menit
Kegiatan Inti	<ul style="list-style-type: none"> <li>Guru memberikan bimbingan metode pembelajaran yang akan digunakan yaitu presentasi dan diskusi dan mengkondisikan kelas bersama siswa.</li> </ul>	5 menit
	<ul style="list-style-type: none"> <li>Guru membuat permainan tanya jawab kepada tiap-tiap kelompok untuk mengundi urutan nomor tampil presentasi.</li> </ul>	5 menit
	<ul style="list-style-type: none"> <li>Guru memberikan waktu kepada kelompok yang akan tampil presentasi dan presentasi dimulai.</li> <li>Guru memberikan waktu tanya jawab antar kelompok yang dipimpin oleh moderator.</li> <li>Guru melakukan diskusi kelas dengan semua kelompok dengan bahasan pertanyaan yang belum terjawab dan penambahan materi yang belum disampaikan.</li> </ul>	45 menit
		90 menit
		90 menit



Kegiatan Penutup	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru mengevaluasi proses pembelajaran.</li> <li>• Guru memotivasi siswa dan membuat kesimpulan.</li> <li>• Guru memberikan soal tes evaluasi</li> </ul>	10 menit
		15 menit

**V. Alat/Sumber Belajar:**

1. Lembar Kerja Kelompok/makalah
2. Modul
3. New Step 1
4. Papan tulis dan tinta

**VI. Penilaian**

1. Tes evaluasi tertulis.

Yogyakarta, Maret 2010

Menyetujui

Guru /Tim Pengajar

SMK N 1 Seyegan

Drs. Sabar  
NIP. 19521124 198503 1 003

Yulkhairi Setiawan  
NIM. 08504245011

## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Nama Sekolah	: SMK N 1 Seyegan
Program Keahlian	: Teknik Kendaraan Ringan ( TKR )
Mata Pelajaran	: Perbaikan Motor Otomotif
Kelas/ Semester	: XI/ II
Pertemuan ke -	: 2 (dua)
Alokasi Waktu	: 6 x 45 menit
Standar Kompetensi	: Pemeliharaan sistem bahan bakar EFI
Kompetensi Dasar	: Menjelaskan sistem-sistem EFI dan cara kerjanya
Indikator	: 1. Menjelaskan pengertian sistem induksi udara dan sistem kontrol elektronik dengan benar. 2. Menyebutkan nama-nama komponen dan fungsinya sistem induksi udara dengan benar. 3. Menyebutkan nama-nama komponen dan fungsinya sistem kontrol elektronik dengan benar. 4. Menjelaskan prinsip kerja sistem induksi udara dengan benar. 5. Menjelaskan prinsip kerja sistem kontrol elektronik dengan benar.

- VII. Tujuan Pembelajaran :**
1. Siswa memahami pengertian sistem induksi udara dan sistem kontrol elektronik.
  2. Siswa mengetahui nama-nama komponen dan fungsinya sistem induksi udara.
  3. Siswa mengetahui komponen dan fungsinya sistem kontrol elektronik.
  4. Siswa memahami prinsip kerja sistem induksi udara pada EFI.
  5. Siswa memahami prinsip kerja sistem kontrol elektronik pada EFI.

**VIII. Materi Pembelajaran :**

1. Pengertian sistem induksi udara pada EFI
2. Perbedaan sistem kontrol elektronik pada EFI
3. Nama-nama dan fungsi komponen sistem induksi udara pada EFI
4. Nama-nama dan fungsi komponen sistem kontrol elektronik pada EFI
5. Prinsip kerja sistem induksi udara pada EFI.
6. Prinsip kerja sistem kontrol elektronik pada EFI.

#### **IX. Metode Pembelajaran :**

Metode dinamika kelompok yaitu presentasi dan diskusi kelompok

#### **X. Langkah-langkah Pembelajaran :**

<b>Tahapan</b>	<b>Kegiatan</b>	<b>Waktu</b>
Kegiatan Awal	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru membuka kelas (salam, apresepasi, mengecek kesiapan peserta didik untuk menerima materi).</li> <li>• Guru mengecek tugas pembuatan makalah pada tiap-tiap kelompok dan mengkondisikan siswa untuk pembelajaran.</li> </ul>	10 menit
Kegiatan Inti	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru memberikan bimbingan metode pembelajaran yang akan digunakan yaitu presentasi dan diskusi dan mengkondisikan kelas bersama siswa.</li> </ul>	5 menit
	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru membuat permainan tanya jawab kepada tiap-tiap kelompok untuk mengundi urutan nomor tampil presentasi.</li> </ul>	5 menit
	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru memberikan waktu kepada kelompok yang akan tampil presentasi dan presentasi dimulai.</li> <li>• Guru memberikan waktu tanya jawab antar kelompok yang dipimpin oleh moderator.</li> <li>• Guru melakukan diskusi kelas dengan semua kelompok dengan bahasan pertanyaan yang belum terjawab dan penambahan materi yang belum disampaikan.</li> </ul>	45 menit
		90 menit

		90 menit
Kegiatan Penutup	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru mengevaluasi proses pembelajaran.</li> <li>• Guru memotivasi siswa dan membuat kesimpulan.</li> <li>• Guru memberikan soal tes evaluasi</li> </ul>	10 menit  15 menit

**XI. Alat/Sumber Belajar:**

1. Lembar Kerja Kelompok/makalah
2. Modul
3. New Step 1
4. Papan tulis dan tinta

**XII. Penilaian**

1. Tes evaluasi tertulis.

Yogyakarta, Maret 2010

Menyetujui

Guru /Tim Pngajar

SMK N 1 Seyegan

Drs. Sabar  
NIP. 19521124 198503 1 003

Yulkhairi Setiyawan  
NIM. 08504245011

Lampiran 3 :

**Data Penelitian****DAFTAR NILAI SUMATIF PRA SIKLUS**

<b>N0</b>	<b>NAMA RESPONDEN</b>	<b>NILAI</b>	<b>KET</b>
1	1	40	TIDAK KOMPETEN
2	2	43	TIDAK KOMPETEN
3	3	56	TIDAK KOMPETEN
4	4	20	TIDAK KOMPETEN
5	5	36	TIDAK KOMPETEN
6	6	30	TIDAK KOMPETEN
7	7	40	TIDAK KOMPETEN
8	8	43	TIDAK KOMPETEN
9	9	63	TIDAK KOMPETEN
10	10	46	TIDAK KOMPETEN
11	11	30	TIDAK KOMPETEN
12	12	60	TIDAK KOMPETEN
13	13	46	TIDAK KOMPETEN
14	14	43	TIDAK KOMPETEN
15	15	33	TIDAK KOMPETEN
16	16	26	TIDAK KOMPETEN
17	17	33	TIDAK KOMPETEN
18	18	20	TIDAK KOMPETEN
19	19	33	TIDAK KOMPETEN
20	20	26	TIDAK KOMPETEN
21	21	56	TIDAK KOMPETEN
22	22	36	TIDAK KOMPETEN
23	23	46	TIDAK KOMPETEN
24	24	50	TIDAK KOMPETEN
25	25	36	TIDAK KOMPETEN
26	26	30	TIDAK KOMPETEN
27	27	60	TIDAK KOMPETEN
28	28	60	TIDAK KOMPETEN
29	29	43	TIDAK KOMPETEN
30	30	43	TIDAK KOMPETEN
31	31	43	TIDAK KOMPETEN
32	32	53	TIDAK KOMPETEN
<b>JUMLAH</b>		<b>1323</b>	
<b>RERATA</b>		<b>41.34375</b>	<b>0%</b>

**DATA HASIL OBSERVASI KEAKTIFAN SISWA SIKLUS I**

N0	NAMA RESPONDEN	ASPEK KEAKTIFAN					KET
		A	B	C	D	E	
1	1	1	1	1	1	0	4
2	2	1	1	0	0	1	3
3	3	0	0	1	0	1	2
4	4	0	1	0	1	0	2
5	5	1	1	0	1	1	4
6	6	1	1	1	0	0	3
7	7	0	1	1	1	1	4
8	8	0	1	0	1	0	2
9	9	1	0	1	0	1	3
10	10	0	0	1	0	1	2
11	11	1	1	0	1	0	3
12	12	1	0	1	0	1	3
13	13	1	0	0	1	0	2
14	14	0	1	0	1	0	2
15	15	0	1	0	0	0	1
16	16	1	1	0	1	1	4
17	17	0	0	1	0	1	2
18	18	1	1	1	0	1	4
19	19	1	0	1	0	1	3
20	20	0	1	1	1	0	3
21	21	1	0	1	1	1	4
22	22	0	0	1	1	0	2
23	23	0	1	1	1	1	4
24	24	0	0	1	1	1	3
25	25	0	0	1	1	0	2
26	26	0	0	1	1	0	2
27	27	1	0	1	1	1	4
28	28	1	0	1	1	0	3
29	29	1	0	1	1	1	4
30	30	0	0	1	1	0	2
31	31	0	0	1	1	1	3
32	32	0	0	1	1	0	2
TAMPAK		15	14	23	22	17	
TIDAK TAMPAK		17	18	9	10	15	
JUMLAH		32	32	32	32	32	2.84375
ANALISA DATA SIKLUS I (%)		46.875	43.75	71.875	68.75	53.125	56.875

**Judul Penelitian: Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Mata Pelajaran PMO Melalui Metode Dinamika Kelompok Pada Siswa Kelas XI Program Keahlian TKR Di SMK N 1 Seyegan.**

**Lembar Observasi Keterlaksanaan Tindakan Melalui Metode Pembelajaran Dinamika Kelompok :**

Mata Pelajaran : Perbaikan Motor Otomotif  
 Pokok Bahasan : EFI  
 Siklus : I  
 Hari/Tanggal : Sabtu, 13 Maret 2010  
 Pengamat : Dwi Jatmoko, A.md

**Petunjuk Pengisian**

Berilah tanda centang (✓) pada kotak jawaban "Ya" atau "Tidak" terhadap setiap pernyataan pada kolom dibawah ini sesuai dengan pengamatan anda.

NO	KEGIATAN GURU	Jawaban		KET
		Ya	Tidak	
1.	Memberikan contoh rangkuman materi kepada siswa tepat waktu.	✓		
2.	Memberikan kesempatan kepada siswa untuk mempelajari rangkuman materi yang diberikan.	✓		
3.	Memberikan judul/kerangka materi tepat waktu tentang materi yang akan dipresentasikan kepada tiap kelompok.	✓		
4.	Memberikan bimbingan belajar kepada kelompok ketika pembelajaran teori perbaikan motor otomotif.	✓		
5.	Memberikan kesempatan kepada tiap kelompok bertanya pada waktu tanya jawab.	✓		
6.	Mendiskusikan pertanyaan-pertanyaan yang belum terjawab oleh kelompok yang presentasi.	✓		
7.	Melakukan evaluasi/tes terhadap materi dan kegiatan pembelajaran teori.	✓		
8.	Memberikan motivasi kepada siswa		✓	
<b>Persentase keterlaksanaan tindakan (%)</b>		<b>87,5</b>		

**DAFTAR NILAI FORMATIF SIKLUS I**

<b>N0</b>	<b>NAMA RESPONDEN</b>	<b>SIKLUS I</b>	<b>KETERANGAN</b>
1	1	70	KOMPETEN
2	2	75	KOMPETEN
3	3	75	KOMPETEN
4	4	50	<b>BELUM KOMPETEN</b>
5	5	75	KOMPETEN
6	6	70	KOMPETEN
7	7	75	KOMPETEN
8	8	60	<b>BELUM KOMPETEN</b>
9	9	70	KOMPETEN
10	10	70	KOMPETEN
11	11	50	<b>BELUM KOMPETEN</b>
12	12	75	KOMPETEN
13	13	50	<b>BELUM KOMPETEN</b>
14	14	60	<b>BELUM KOMPETEN</b>
15	15	65	<b>BELUM KOMPETEN</b>
16	16	70	KOMPETEN
17	17	70	KOMPETEN
18	18	70	KOMPETEN
19	19	60	<b>BELUM KOMPETEN</b>
20	20	60	<b>BELUM KOMPETEN</b>
21	21	70	KOMPETEN
22	22	50	<b>BELUM KOMPETEN</b>
23	23	70	KOMPETEN
24	24	65	<b>BELUM KOMPETEN</b>
25	25	55	<b>BELUM KOMPETEN</b>
26	26	60	<b>BELUM KOMPETEN</b>
27	27	75	KOMPETEN
28	28	70	KOMPETEN
29	29	70	KOMPETEN
30	30	50	<b>BELUM KOMPETEN</b>
31	31	75	KOMPETEN
32	32	60	<b>BELUM KOMPETEN</b>
<b>JUMLAH</b>		<b>2090</b>	
<b>RERATA</b>		<b>65.3125</b>	<b>56.25% KOM</b>



**PERHITUNGAN ANGKET PERSEPSI SISWA SIKLUS I**

N0	NAMA RESPONDEN	JAWABAN			KET
		PENGETAHUAN	KETERAMPILAN	SIKAP	
1	1	YA	YA	YA	
2	2	YA	YA	YA	
3	3	YA	TIDAK	YA	
4	4	TIDAK	YA	YA	
5	5	TIDAK	YA	YA	
6	6	YA	YA	TIDAK	
7	7	YA	YA	YA	
8	8	TIDAK	TIDAK	YA	
9	9	TIDAK	YA	YA	
10	10	YA	YA	YA	
11	11	YA	TIDAK	TIDAK	
12	12	YA	YA	YA	
13	13	TIDAK	YA	TIDAK	
14	14	TIDAK	YA	TIDAK	
15	15	TIDAK	TIDAK	TIDAK	
16	16	YA	YA	YA	
17	17	YA	TIDAK	YA	
18	18	YA	YA	TIDAK	
19	19	YA	YA	TIDAK	
20	20	TIDAK	YA	YA	
21	21	YA	YA	YA	
22	22	TIDAK	TIDAK	TIDAK	
23	23	YA	YA	YA	
24	24	YA	TIDAK	YA	
25	25	TIDAK	TIDAK	YA	
26	26	TIDAK	TIDAK	YA	
27	27	YA	YA	YA	
28	28	TIDAK	TIDAK	YA	
29	29	YA	YA	YA	
30	30	TIDAK	YA	TIDAK	
31	31	TIDAK	TIDAK	TIDAK	
32	32	TIDAK	TIDAK	TIDAK	
YA		17	20	21	
TIDAK		15	12	11	
JUMLAH		32	32	32	
ANALISA DATA SIKLUS I		56.12%	62.50%	65.63%	61.42%

**DATA HASIL OBSERVASI KEAKTIFAN SISWA SIKLUS II**

N0	NAMA RESPONDEN	ASPEK KEAKTIFAN					KET
		A	B	C	D	E	
1	1	1	1	1	1	1	5
2	2	1	0	1	1	1	4
3	3	1	1	1	1	1	5
4	4	1	0	1	1	0	3
5	5	1	1	1	1	1	5
6	6	1	1	1	1	1	5
7	7	1	1	1	1	1	5
8	8	1	1	1	0	1	4
9	9	1	1	1	1	1	5
10	10	1	1	1	1	1	5
11	11	1	0	1	0	0	2
12	12	1	1	1	1	1	5
13	13	0	1	0	1	1	3
14	14	1	1	1	1	1	5
15	15	1	1	1	1	0	4
16	16	1	1	1	1	1	5
17	17	1	1	1	1	1	5
18	18	1	1	1	1	1	5
19	19	1	0	1	1	1	4
20	20	1	1	1	1	1	5
21	21	1	0	1	1	1	4
22	22	0	1	1	1	1	4
23	23	1	1	1	1	1	5
24	24	1	1	1	1	1	5
25	25	1	0	1	1	0	3
26	26	1	1	1	1	1	5
27	27	1	1	1	1	1	5
28	28	1	1	1	1	1	5
29	29	1	1	1	1	1	5
30	30	0	1	1	1	1	4
31	31	1	1	1	1	1	5
32	32	1	1	1	1	0	4
<b>TAMPAK</b>		<b>29</b>	<b>26</b>	<b>31</b>	<b>30</b>	<b>27</b>	
<b>TIDAK TAMPAK</b>		<b>3</b>	<b>6</b>	<b>1</b>	<b>2</b>	<b>5</b>	
<b>JUMLAH</b>		<b>32</b>	<b>32</b>	<b>32</b>	<b>32</b>	<b>32</b>	<b>4.46875</b>
<b>ANALISA DATA SIKLUS II (%)</b>		<b>90.625</b>	<b>81.25</b>	<b>96.875</b>	<b>93.75</b>	<b>84.375</b>	<b>89.375</b>

**Judul Penelitian : Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Mata Pelajaran PMO Melalui Metode Dinamika Kelompok Pada Siswa Kelas XI Program Keahlian TKR Di SMK N 1 Seyegan.**

**Lembar Observasi Keterlaksanaan Tindakan Melalui Metode Pembelajaran Dinamika Kelompok :**

Mata Pelajaran : Perbaikan Motor Otomotif

Pokok Bahasan : EFI

Siklus : II

Hari/Tanggal : Sabtu, 3 April 2010

Pengamat : Dwi Jatmoko, A.md

**Petunjuk Pengisian**

Berilah tanda centang (√) pada kotak jawaban "Ya" atau "Tidak" terhadap setiap pernyataan pada kolom dibawah ini sesuai dengan pengamatan anda.

NO	KEGIATAN GURU	Jawaban		KET
		Ya	Tidak	
1.	Memberikan contoh rangkuman materi kepada siswa tepat waktu.	√		
2.	Memberikan kesempatan kepada siswa untuk mempelajari rangkuman materi yang diberikan.	√		
3.	Memberikan judul/kerangka materi tepat waktu tentang materi yang akan dipresentasikan kepada tiap kelompok.	√		
4.	Memberikan bimbingan belajar kepada kelompok ketika pembelajaran teori perbaikan motor otomotif.	√		
5.	Memberikan kesempatan kepada tiap kelompok bertanya pada waktu tanya jawab.	√		
6.	Mendiskusikan pertanyaan-pertanyaan yang belum terjawab oleh kelompok yang presentasi.	√		
7.	Melakukan evaluasi/tes terhadap materi dan kegiatan pembelajaran teori.	√		
8.	Memberikan motivasi kepada siswa	√		
<b>Persentase keterlaksanaan tindakan (%)</b>		<b>100</b>		

### DAFTAR NILAI FORMATIF SIKLUS II

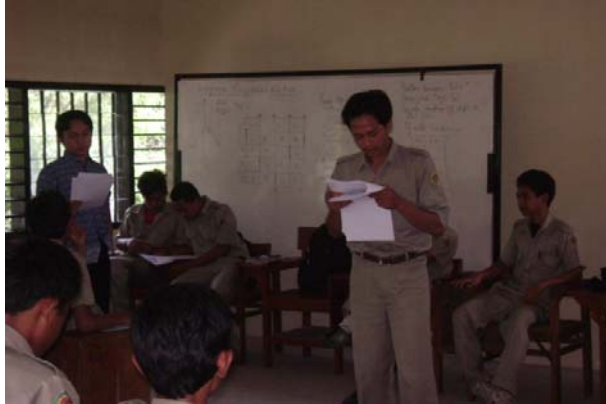
<b>N0</b>	<b>NAMA RESPONDEN</b>	<b>SIKLUS II</b>	<b>KETERANGAN</b>
1	1	80	KOMPETEN
2	2	85	KOMPETEN
3	3	85	KOMPETEN
4	4	60	<b>BELUM KOMPETEN</b>
5	5	90	KOMPETEN
6	6	85	KOMPETEN
7	7	85	KOMPETEN
8	8	75	KOMPETEN
9	9	80	KOMPETEN
10	10	80	KOMPETEN
11	11	65	<b>BELUM KOMPETEN</b>
12	12	85	KOMPETEN
13	13	70	KOMPETEN
14	14	80	KOMPETEN
15	15	80	KOMPETEN
16	16	85	KOMPETEN
17	17	85	KOMPETEN
18	18	90	KOMPETEN
19	19	85	KOMPETEN
20	20	85	KOMPETEN
21	21	85	KOMPETEN
22	22	70	KOMPETEN
23	23	80	KOMPETEN
24	24	80	KOMPETEN
25	25	65	<b>BELUM KOMPETEN</b>
26	26	80	KOMPETEN
27	27	90	KOMPETEN
28	28	80	KOMPETEN
29	29	85	KOMPETEN
30	30	75	KOMPETEN
31	31	85	KOMPETEN
32	32	75	KOMPETEN
<b>JUMLAH</b>		<b>2565</b>	
<b>RERATA</b>		<b>80.15625</b>	<b>90.62% KOM</b>

### PERHITUNGAN ANGKET PERSEPSI SISWA SIKLUS II

N0	NAMA	JAWABAN			KET
		PENGETAHUAN	KETERAMPILAN	SIKAP	
1	1	YA	YA	YA	
2	2	YA	YA	YA	
3	3	YA	YA	YA	
4	4	YA	YA	YA	
5	5	TIDAK	YA	YA	
6	6	YA	YA	YA	
7	7	YA	YA	YA	
8	8	YA	YA	YA	
9	9	YA	YA	YA	
10	10	YA	YA	YA	
11	11	YA	TIDAK	YA	
12	12	TIDAK	YA	YA	
13	13	TIDAK	YA	YA	
14	14	YA	YA	YA	
15	15	YA	YA	YA	
16	16	YA	YA	YA	
17	17	YA	YA	YA	
18	18	YA	TIDAK	YA	
19	19	YA	YA	YA	
20	20	YA	YA	YA	
21	21	YA	YA	YA	
22	22	YA	YA	YA	
23	23	TIDAK	YA	YA	
24	24	YA	YA	YA	
25	25	YA	YA	YA	
26	26	YA	YA	YA	
27	27	YA	YA	YA	
28	28	TIDAK	YA	YA	
29	29	YA	YA	YA	
30	30	TIDAK	YA	YA	
31	31	YA	YA	YA	
32	32	YA	YA	YA	
YA		26	30	32	
TIDAK		6	2	0	
JUMLAH		32	32	32	
ANALISA DATA SIKLUS I		81.25%	93.75%	100.00%	91.67%

DAFTAR NILAI SUMATIF PASCA SIKLUS			
N0	NAMA	NILAI	KET
1	1	80	KOMPETEN
2	2	80	KOMPETEN
3	3	83	KOMPETEN
4	4	63	<b>TIDAK KOMPETEN</b>
5	5	83	KOMPETEN
6	6	80	KOMPETEN
7	7	83	KOMPETEN
8	8	76	KOMPETEN
9	9	86	KOMPETEN
10	10	80	KOMPETEN
11	11	66	<b>TIDAK KOMPETEN</b>
12	12	83	KOMPETEN
13	13	83	KOMPETEN
14	14	76	KOMPETEN
15	15	83	KOMPETEN
16	16	76	KOMPETEN
17	17	83	KOMPETEN
18	18	83	KOMPETEN
19	19	83	KOMPETEN
20	20	76	KOMPETEN
21	21	86	KOMPETEN
22	22	83	KOMPETEN
23	23	83	KOMPETEN
24	24	80	KOMPETEN
25	25	66	<b>TIDAK KOMPETEN</b>
26	26	80	KOMPETEN
27	27	90	KOMPETEN
28	28	80	KOMPETEN
29	29	86	KOMPETEN
30	30	80	KOMPETEN
31	31	86	KOMPETEN
32	32	83	KOMPETEN
JUMLAH		2569	
<b>RERATA</b>		<b>80.2813</b>	<b>90.62%</b>

### Dokumentasi Kegiatan Penelitian



Dokumentasi presentasi pada siklus I



Dokumentasi sesidiskusi dan Tanya jawab siklus I



Dokumentasi observer saat bekerja



Dokumentasi presentasi siklus II



Dokumentasi sesi tanya jawab dan diskusi siklus II



Dokumentasi saat tes dan evaluasi



Lampiran 4 :

## **HASIL OBSERVASI DI SMK N 1 SEYEGAN UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**

Nama lokasi : SMKN 1 SAYEGAN

Alamat lokasi : Jl. Kebon Agung Km. 8 Jamblangan, Margomulyo, Sayegan,  
Sleman, Yogyakarta 55561

### **ASPEK YANG DIAMATI :**

#### **1. Kondisi Fisik Sekolah**

SMK Negeri 1 Sayegan menempati tanah seluas 29.100 m<sup>2</sup>, terletak di Jl. Kebon Agung Km. 8 Jamblangan, Margomulyo, Sayegan, Sleman. Fasilitas yang dimiliki SMK Negeri 1 Sayegan terbagi menjadi empat kelompok, yaitu sebagai berikut :

##### **a. Administrasi**

- |                         |                                |
|-------------------------|--------------------------------|
| 1) Ruang Kepala Sekolah | 3). Ruang Staf & wakil Kep.Sek |
| 2) Ruang Tata Usaha     | 4). Ruang Guru                 |

##### **b. Kegiatan belajar mengajar**

- 1) Ruang kelas/teori sejumlah 28 kelas
- 2) Laboratorium komputer
- 3) Laboratorium Bahasa Inggris
- 4) Ruang praktek bengkel sejumlah 5 ruang

##### **c. Penunjang pendidikan**

- 1) Ruang perpustakaan
- 2) Ruang ibadah (mushola)
- 3) Ruang OSIS
- 4) Ruang UKS